



**PERSEPSI AUDITOR DALAM MENDETEKSI *CREATIVE*
*ACCOUNTING***

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh

Dini Ayu Pangesti

NIM 130810301026

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PERSEPSI AUDITOR DALAM MENDETEKSI *CREATIVE*
*ACCOUNTING***

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Dini Ayu Pangesti

NIM 130810301026

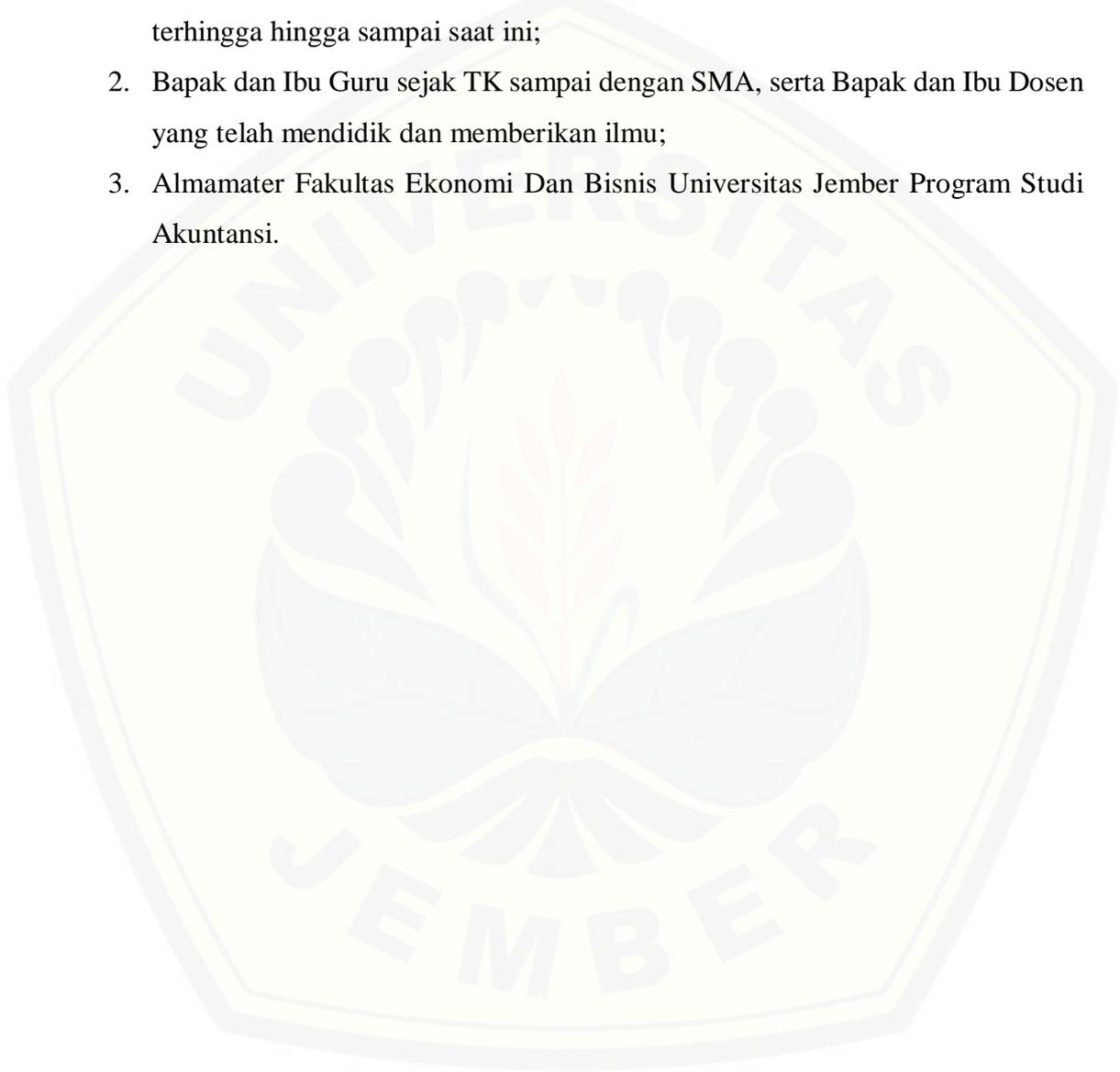
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Titin Pantini dan Ayahanda Asnawi yang telah mendoakan, membimbing, serta memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tiada terhingga hingga sampai saat ini;
2. Bapak dan Ibu Guru sejak TK sampai dengan SMA, serta Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember Program Studi Akuntansi.



MOTTO

“مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ أَوْلِيكَ كُلُّ وَالْفُؤَادِ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّ َعَلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا”

"Dan janganlah kamu mengikuti, apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya; sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung-jawaban-nya"

(Qs. Al-Isra' 17:36)

“Thoughts give birth to actions, actions spawned a habit, habit bore the character, and the character created fate”

(Aristoteles)

“Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri”

(R.A. Kartini)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Ayu Pangesti

Nim : 130810301026

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Persepsi Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 Februari 2017

Yang menyatakan,

Dini Ayu Pangesti
NIM 130810301026

SKRIPSI

**PERSEPSI AUDITOR DALAM MENDETEKSI *CREATIVE*
*ACCOUNTING***

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)

Oleh

Dini Ayu Pangesti
NIM 130810301026

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Wasito, M.Si., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.SA., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PERSEPSI AUDITOR DALAM MENDETEKSI
CREATIVE ACCOUNTING (Studi Empiris Pada Kantor
Akuntan Publik di Kota Malang)

Nama Mahasiswa : Dini Ayu Pangesti

N I M : 130810301026

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan: 28 Desember 2016

Yang Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II,

Drs. Wasito, M.Si., Ak
NIP 196001031991031001

Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.SA., Ak
NIP 197705232008011012

Mengetahui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.
NIP. 19640809 199003 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul:

**PERSEPSI AUDITOR DALAM MENDETEKSI *CREATIVE ACCOUNTING*
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dini Ayu Pangesti

NIM : 130810301026

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

06 Februari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si., Ak (.....)
NIP. 196012251989021001

Sekretaris : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak (.....)
NIP. 195911101989021001

Anggota : Indah Purnamawati, SE., M.Si., Ak (.....)
NIP. 196910111997022001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Foto
4 x 6

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., CA., Ak
NIP. 19630614 199002 1 001

Dini Ayu Pangesti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Auditor Dalam Mendeteksi *Creative Accounting* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisioner yang digunakan dalam penelitian. Metode analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Metode Analisis Regresi Berganda, Uji F, Koefisien Determinasi, serta Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting*, Sistem Integritas dan Objektivitas berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting* serta Aturan Etika berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting*.

Kata Kunci: Aturan Etika, *Creative Accounting*, Independensi, Integritas dan Objektivitas, Kemampuan Auditor.

Dini Ayu Pangesti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRACT

This study aims to determine the perception of Auditors In Detecting Creative Accounting (Empirical Study On Public Accounting Firm in Malang). This study uses primary data collected from respondents' answers on questionnaires used in the study. Methods of data analysis using descriptive statistics, Quality Test Data, Test Classical Assumptions and Hypothesis Testing comprising anlysis Multiple Regression Methods, Test F, coefficient of determination, as well as t test. The results showed that the independence affect the ability of the Auditor in Detecting Creative Accounting, Systems Integrity and Objectivity affect the ability of the Auditor in Detecting Creative Accounting and Ethics Rules affect the ability of the Auditor in Detecting Creative Accounting.

Keywords: Ability of Auditors, Creative Accounting, Ethics Rules, Independence, Integrity and Objectivity.

RINGKASAN

Persepsi Auditor Dalam Mendeteksi *Creative Accounting* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang); Dini Ayu Pangesti, 130810301026; 2016; 71 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Creative Accounting adalah bagian dari akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan, tetapi *creative accounting* dapat juga menjadi bagian dari sebuah skandal bisnis atau skandal akuntansi. Masalah utama dalam *creative accounting* ada pada kecenderungan perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingannya sendiri. Alasannya, manusia cenderung memanfaatkan pengetahuan atau informasi yang dimiliki guna mendapatkan tujuannya masing-masing. Teknik dan kebijakan akuntansi hanyalah alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mengatasi terjadinya praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*) bukan kompetensi auditor yang patut dipertanyakan melainkan etika profesi yang harus mereka miliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Auditor Dalam Mendeteksi *Creative Accounting* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisioner yang digunakan dalam penelitian. Metode analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Metode Analisis Regresi Berganda, Uji F, Koefisien Determinasi, serta Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting*, Sistem Integritas dan Objektivitas berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting* serta Aturan Etika berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting* menunjukkan hasil yang signifikan. Ini membuktikan bahwa independensi

berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*. Dengan kata lain, semakin tinggi (baik) independensi auditor maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*. Lebih lanjut hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh integritas dan objektivitas terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi (baik) integritas dan objektivitas maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh aturan etika terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa kelima aturan etika yaitu kerahasiaan, kompetensi, nama dan bentuk organisasi, *fee* audit dan gratifikasi mampu mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*. Kesimpulan terakhir menunjukkan bahwa semua aspek dan aturan etika audit baik independensi, integritas dan objektivitas, aturan etika secara simultan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*. Dengan kata lain, studi ini menemukan bahwa kemampuan auditor untuk mendeteksi *creative accounting* dipengaruhi oleh seluruh aspek dan aturan etika audit.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, ridho dan karuniannya dan tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW serta petunjuk yang diberikan kepada umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Auditor Dalam Mendeteksi *Creative Accounting* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, semangat, nasehat, dorongan, kasih sayang, serta kritik dan saran yang membangun. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Drs. Wasito, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing saya, meluangkan waktu, pemikiran, kesabaran, ketelatenan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.SA., Ak selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu, pemikiran, kesabaran, ketelatenan serta memberikan motivasi kepada penulis;
3. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing akademik;
4. Ketua program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

8. Ayahku “Asnawi” dan Ibuku tercinta “Titin Pantini” yang telah memberikan dorongan positif dalam segala hal dan kasih sayang dan doa yang tiada henti;
9. Sahabat-sahabatku Parmo Kost yang aku sayangi, Ety Indy, Ekak, Mbak Ho, Mbak Rovi, Mbak Dara, Dea Ranti, Rizkiyah, Nurul, Aisyah, Mira terimakasih atas kebersamaan, semangat dan do’anya selama ini;
10. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga kontribusi yang diberikan dicatat sebagai amal ibadah.

Akhir kata, tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan kekhilafan baik dalam penulis atau kata baik disengaja ataupun tidak disengaja pada penulisan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk dijadikan pelajaran, informasi, ataupun pertimbangan bagi penulis selanjutnya.

Jember, 30 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
SKRIPSI.....	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN SKRIPSI	xviii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN.....	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Disonansi Kognitif.....	7
2.2 Definisi Etika	12
2.2.1 Kode Etik Profesi	12
2.3 Akuntansi Kreatif (<i>Creative Accounting</i>).....	18
2.3.1 Motivasi <i>Creative Accounting</i>	19

2.3.2 Unsur-Unsur <i>Creative Accounting</i>	24
2.3.3 Pola <i>Creative Accounting</i>	26
2.4 Penelitian Terdahulu	28
2.5 Kerangka Konseptual.....	31
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	32
2.6.1 Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi <i>Creative Accounting</i>	32
2.6.2 Pengaruh Integritas dan Objektivitas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi <i>Creative Accounting</i>	33
2.6.3 Pengaruh Aturan Etika terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi <i>Creative Accounting</i>	34
2.6.4 Pengaruh Seluruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	35
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Variabel dan Definisi Operasional	39
3.5.1 Variabel Independen.....	39
3.5.2 Variabel Dependen.....	41
3.6 Metode Analisis Data.....	42
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	42
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.6.4 Uji Hipotesis	48
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	50
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum.....	51
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden	52
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	54

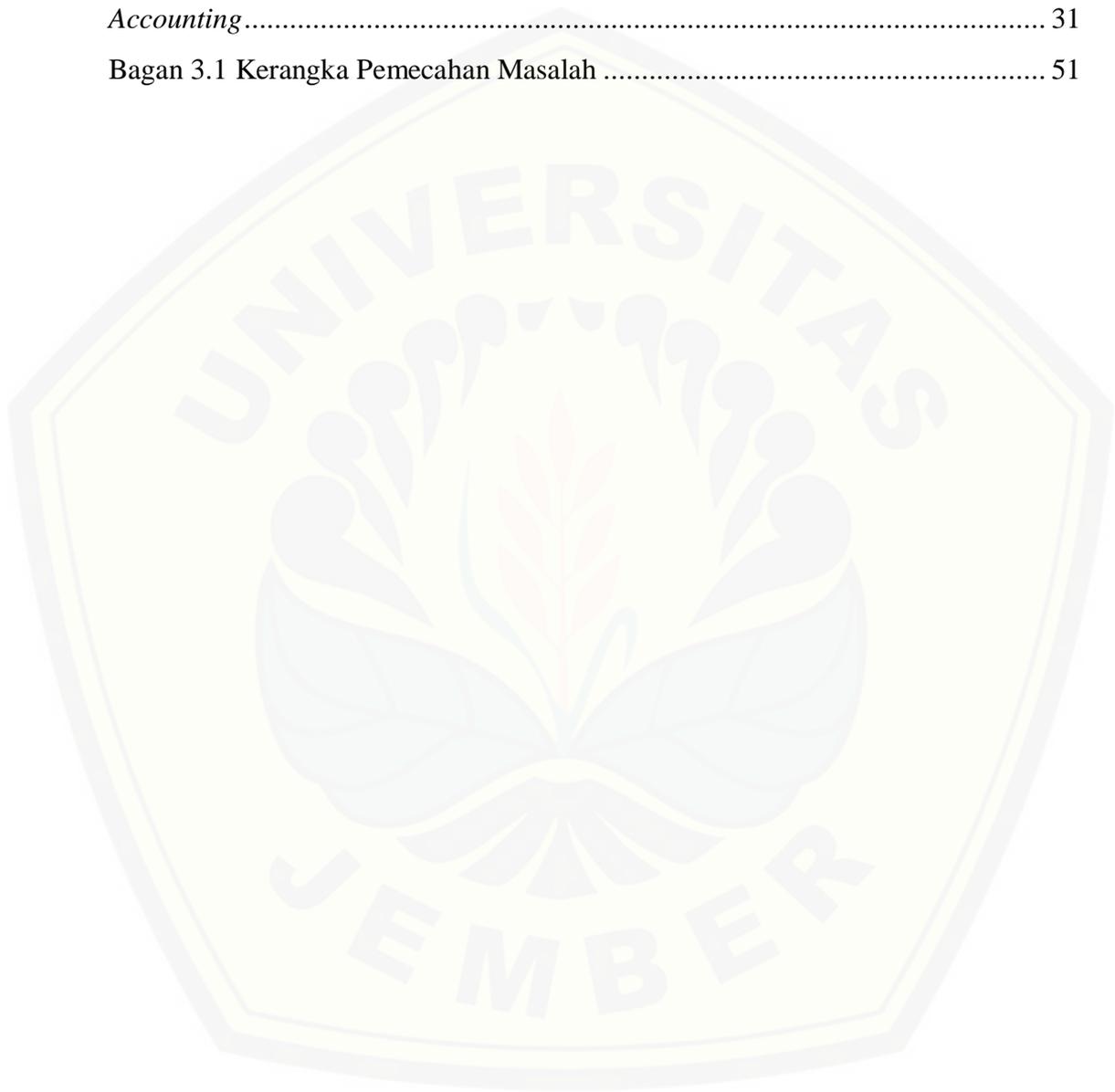
4.4 Analisis Data	55
4.4.1 Uji Kualitas Data	55
4.5 Uji Asumsi Klasik	59
4.5.1 Uji Normalitas Data	59
4.5.2 Uji Multikolinearitas	60
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	60
4.6 Metode Analisis Data	61
4.7 Uji Hipotesis	63
4.7.1 Uji t	63
4.7.2 Uji F	64
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
4.8 Pembahasan	66
4.8.1 Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>creative accounting</i>	66
4.8.2 Integritas dan objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>creative accounting</i>	67
4.8.3 Aturan Etika berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>creative accounting</i>	68
4.8.4 Seluruh ketentuan etika secara simultan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>creative accounting</i> ...	69
BAB 5. PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan	70
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert.....	39
Tabel 4.1 Kantor Akuntan Publik yang bersedia menjadi Responden	51
Tabel 4.2 Distribusi Kuesioner	52
Tabel 4.3 Tingkat Umur Responden.....	52
Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden.....	53
Tabel 4.5 Pendidikan Responden	53
Tabel 4.6 Jabatan	54
Tabel 4.7 Lama Kerja	54
Tabel 4.8 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden.....	55
Tabel 4.9 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden untuk Variabel Independensi, Integritas dan Objektivitas, Aturan Etika.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.13 Hasil Analisa Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	63
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.16 Hasil Uji R ²	66

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Model Hubungan Penerapan Independensi, Integritas dan Objektivitas, Aturan Etika terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi <i>Creative Accounting</i>	31
Bagan 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Uji Normalitas	59
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Kuisisioner**
- 2. Rekapitulasi Kuisisioner**
- 3. Karakteristik Responden**
- 4. Jawaban Responden**
- 5. Uji Instrumen**
- 6. Analisis Regresi Linier Berganda**
- 7. Uji Asumsi Klasik**
- 8. Uji Hipotesis**
- 9. Rtabel**
- 10. tTabel**
- 11. Ftabel**

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring pesatnya perkembangan perekonomian, tuntutan pasar pada perusahaan yakni dengan melihat laba yang terkandung dalam laporan keuangan suatu organisasi bisnis. Penilaian kinerja manajemen sering dikaitkan dengan informasi laba yang disajikan, akibat asimetri informasi dan penilaian kinerja manajemen membuat informasi laba yang dihasilkan menjadi target rekayasa bagi penyusun laporan keuangan, dalam hal ini hasil yang diinginkan oleh penyusun laporan keuangan perusahaan dengan bantuan akuntan, baik akuntan internal maupun akuntan eksternal, dapat berupa penyajian nilai laba atau aset yang lebih tinggi atau lebih rendah, bergantung pada motivasi mereka melakukannya (Sulistiawan *et al.*, 2011:19). Karena akuntansi adalah bagian dari ilmu ekonomi, dan ilmu ekonomi bukanlah ilmu pasti, melainkan bagian dari ilmu sosial, yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia, jika ilmu hukum mempelajari bagaimana perilaku manusia dalam membuat aturan dan mempelajarinya, ilmu ekonomi mempelajari bagaimana manusia mampu memenuhi kebutuhannya, hal ini menyebabkan penurunan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan karena informasi yang disajikan cenderung atas dasar tujuan yang ingin dicapai.

Peraturan mengenai standar laporan keuangan yang berisi tentang penjelasan, akun, perintah, larangan, metode pengukuran, pengakuan dan pengungkapan yang dipersyaratkan, manajemen harus membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk entitas privat, Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) untuk entitas publik, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan ketentuan lain yang mengenai pertanggungjawaban keuangan. Aburdene (2006) dalam Prasetyo (2012) mengemukakan bahwa pada praktiknya, adanya “kebebasan” bagi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dan tekanan dari pihak eksternal dan internal untuk melaporkan hasil-hasil menguntungkan seringkali mendorong manajemen untuk mengintervensi pelaporan keuangan. Hal

ini dimungkinkan karena dalam penyusunan laporan keuangan terdapat ruang gerak untuk memilih prinsip-prinsip akuntansi dan estimasi-estimasi tertentu.

Organisasi bisnis dapat dikatakan menjadi tempat pertemuan dari segala kontrak kepentingan, sehingga di dalam proses akuntansi yang didalamnya terdapat dimensi politik yang sangat kuat yang dapat memunculkan praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*), tidak hanya akuntan yang memahami praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*) ini melainkan banyak pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan kekuatan untuk menjalankannya.

Sampai saat ini pro dan kontra pendapat tentang penerimaan praktik akuntansi kreatif masih terjadi. Menurut Amat *et al.* (2004), *creative accounting* merupakan transformasi informasi keuangan dengan menggunakan pilihan metode, estimasi, dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh standar akuntansi. Demikian juga dengan Sulistiawan (2003) yang menyatakan bahwa akuntansi kreatif (*creative accounting*) merupakan usaha sebuah organisasi atau badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam pandangan teori akuntansi positif menyatakan bahwa sepanjang akuntansi kreatif (*creative accounting*) tidak bertentangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku, maka hal tersebut tidak menjadi suatu masalah yang berarti dengan catatan tidak ada asimetri informasi antara pelaku akuntansi kreatif (*creative accounting*) dengan pengguna informasi keuangan. Namun menurut Sulistiawan (2006) menyatakan bahwa praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*) dianggap sebagai tindakan yang tidak etis, karena termasuk dalam golongan bentuk tindakan dari manipulasi informasi sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Menurut Sulistiawan *et al.* (2011:23) akuntansi kreatif (*creative accounting*) bukanlah pengetahuan, melainkan kumpulan teknik dan kebijakan akuntansi yang telah ada. Kasus besar dekade ini terjadi di Amerika Serikat yang notabene merupakan *trend setter* bisnis dan keuangan dunia. Salah satu kasus yang memiliki dampak terbesar adalah skandal Enron Corporation, selain itu terdapat pula kasus serupa seperti kasus Green Tree Financial Corporation, kasus Xerox, kasus Worldcom. Selain Amerika Serikat, Indonesia pun tidak luput dari kasus serupa,

mulai dari kasus PT Ades Alfindo, Perusahaan Gas Negara, PT Lippo, Tbk. PT Indofarma, Tbk. dan PT Kimia Farma, Tbk. Meskipun terjadi di negara yang berbeda kasus tersebut memiliki kesamaan, yaitu bermotivasi utama mendapatkan uang dengan cara ilegal sehingga konflik kepentingan merupakan area rawan yang perlu dicermati dari setiap kecurangan. Semakin berkembangnya praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*) yang canggih menjadi tantangan tersendiri bagi auditor untuk dapat mendeteksi teknik-teknik akuntansi kreatif (*creative accounting*).

Masalah utama dalam *creative accounting* ada pada kecenderungan perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingannya sendiri. Alasannya, manusia cenderung memanfaatkan pengetahuan atau informasi yang dimiliki guna mendapatkan tujuannya masing-masing. Teknik dan kebijakan akuntansi hanyalah alat untuk mencapai tujuan tersebut. *Creative Accounting* adalah bagian dari akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan, tetapi *creative accounting* dapat juga menjadi bagian dari sebuah skandal bisnis atau skandal akuntansi.

Di Indonesia pengaruh etika auditor terhadap laporan keuangan telah banyak diteliti. Farida *et al.* (2016) mengatakan bahwa etika auditor berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. Menurut Suyanti *et al.* (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profesionalisme secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Suyanti *et al.* (2016) kualitas audit merupakan hasil kinerja auditor dalam melaksanakan tugas yang bersangkutan sehingga auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi sehingga memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan. Rendahnya kualitas audit maka berakibat pula terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi akuntansi kreatif (*creative accounting*).

Hasanah (2010) telah melakukan penelitian yang memberi kesimpulan bahwa variabel etika berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini didukung oleh Ashari (2010) dalam penelitiannya yang menyebutkan rendah/buruknya penerapan etika oleh auditor menyebabkan rendahnya kualitas auditor yang akan berakibat pada rendahnya kemampuan auditor untuk mendeteksi

praktik akuntansi kreatif. Etika auditor yang diteliti oleh kedua peneliti tersebut adalah etika pada prinsip-prinsip etika dalam Kode Etik IAI yaitu tanggung jawab, kepentingan umum (Publik), integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Penelitian lain yang memperkuat argumentasi akan pengaruh etika terhadap kemampuan deteksi auditor atas praktik akuntansi kreatif juga telah dilakukan di Yordania. Penelitian ini dilakukan oleh Momani dan Obeidat (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi praktik akuntansi kreatif dipengaruhi oleh independensi, integritas, obyektivitas, dan ketentuan etika lainnya seperti kerahasiaan, kompetensi, nama dan bentuk organisasi, *fee* audit dan gratifikasi. Etika auditor yang diteliti oleh Momani dan Obeidat ini sesuai dengan kode etik auditor yang dikeluarkan oleh *International Organization of Supreme Audit Institutions* (INTOSAI).

Dari sekian banyak fenomena praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*) dapat menimbulkan pertanyaan apakah trik-trik tersebut dapat terdeteksi oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan atau sebenarnya sudah terdeteksi namun auditor tidak mengungkapkannya, karena telah menjalin kerjasama dengan penyusun laporan keuangan untuk memenuhi keinginannya, dari fenomena ini maka timbul masalah baru yang patut untuk diperhatikan yaitu mengenai etika yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor apakah berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mendeteksi praktik *creative accounting* yang ada pada laporan keuangan.

Dalam mengatasi terjadinya praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*) bukan kompetensi auditor yang patut dipertanyakan melainkan etika profesi yang harus mereka miliki. Jika auditor patuh terhadap etika profesinya, maka kemungkinan dapat memberikan pertimbangan yang matang saat proses pengauditan laporan keuangan bahkan membuat perencanaan yang baik sehingga praktik akuntansi kreatif dapat terungkap. Beberapa ahli percaya bahwa etika auditor lebih penting daripada kompetensi mereka, sebab ketika kompetensi tidak diikuti dengan ketaatan terhadap etika profesi maka pendeteksian praktik akuntansi kreatif pun akan tidak terungkap sepenuhnya bahkan akan terlihat semu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PERSEPSI AUDITOR DALAM MENDETEKSI *CREATIVE ACCOUNTING*** (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*?
2. Apakah integritas dan objektivitas berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*?
3. Apakah aturan etika seperti kerahasiaan, kompetensi, nama dan bentuk organisasi, *fee* audit dan gratifikasi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*?
4. Apakah seluruh ketentuan etika (independensi, integritas dan objektivitas, aturan etika) berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kemampuan mendeteksi *creative accounting*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas dan objektivitas auditor terhadap kemampuan mendeteksi *creative accounting*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aturan etika seperti kerahasiaan, kompetensi, nama dan bentuk organisasi, *fee* audit dan gratifikasi auditor terhadap kemampuan mendeteksi *creative accounting*.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh seluruh ketentuan etika (independensi, integritas dan objektivitas, aturan etika) auditor terhadap kemampuan mendeteksi *creative accounting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi tambahan referensi atau bahan rujukan mengenai kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting* yang dikaitkan dengan etika profesi yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

- b. Manfaat Praktik

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat meningkatkan kualitas audit dan dapat mengambil kebijakan terkait dengan peningkatan kepatuhan etika profesi auditor.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Disonansi Kognitif

Teori disonansi kognitif diperkenalkan oleh Leon Festinger pada tahun 1957 dan berkembang pesat sebagai sebuah pendekatan dalam memahami area umum dalam komunikasi dan pengaruh sosial. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan konsistensi atau keseimbangan diantaranya adalah teori ketidakseimbangan kognitif (*cognitive imbalance*) oleh Heider (1946), teori Asimetri (*Asymmetry*) oleh Newcomb (1953), dan teori ketidaksetaraan (*Incongruence*) oleh Osgood dan Tunnembaun (1952). Teori ini menjadi salah satu penjelasan yang paling luas yang diterima terhadap perubahan tingkah laku dan banyak perilaku sosial lainnya. Teori ini telah digeneralisir pada lebih dari seribu penelitian dan mempunyai kemungkinan menjadi bagian yang terintegrasi dari teori psikologi sosial untuk bertahun-tahun.

Teori ini banyak mendapat perhatian dari para ahli psikologi sosial. Ahli psikologi sosial umumnya berpendapat bahwa manusia pada dasarnya bersifat konsisten dan orang akan berbuat sesuatu sesuai dengan sikapnya, sedangkan berbagai tindakannya juga akan bersesuaian satu dengan lainnya. Ada kecenderungan pada manusia untuk tidak mengambil sikap-sikap bertentangan satu sama lain dan kecenderungan untuk menghindari tindakan yang tidak sesuai dengan sikapnya.

Teori disonansi kognitif dari Festinger tidak jauh berbeda dari teori-teori konsistensi kognitif lainnya, menurut Sarwono (1984:122) terdapat dua perbedaan yang penting, yaitu:

- a. Tujuan teori ini tentang tingkah laku umum, tidak khusus tentang tingkah laku sosial.
- b. Pengaruhnya terhadap penelitian-penelitian psikologi sosial jauh lebih menyolok daripada teori-teori konsistensi lainnya.

Festinger berpendapat bahwa disonansi kognitif berarti ketidaksesuaian antara kognisi dengan perilaku yang terjadi pada diri seseorang. Sarwono (2008)

mendefinisikan disonansi sebagai keadaan tidak nyaman akibat adanya ketidaksesuaian antara dua sikap atau lebih serta antara sikap dan tingkah laku. Menurut Berhm dan Kassin (1990:248) disonansi kognitif sendiri mempunyai arti keadaan psikologis yang tidak menyenangkan yang timbul ketika dalam diri manusia terjadi konflik antara dua kognisi.

Untuk menjelaskan teorinya ini Festinger mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan unsur kognitif adalah setiap pengetahuan, opini, atau apa yang dipercayai seseorang mengenai diri sendiri atau mengenai perilakunya. Elemen-elemen kognitif ini berhubungan dengan hal-hal nyata atau pengalaman sehari-hari di lingkungan dan hal-hal yang terdapat dalam psikologis seseorang. Unsur kognitif atau kognisi-kognisi ini umumnya dapat hadir secara damai (konsisten) tapi kadang-kadang terjadi konflik diantara mereka (inkonsistensi). Sewaktu terjadi konflik diantara kognisi-kognisi terjadilah disonansi. Jika seseorang mempunyai informasi atau opini yang tidak menuju ke arah menjadi perilaku, maka informasi atau opini itu akan menimbulkan disonansi dengan perilaku. Effendy (2000) menyatakan apabila disonansi tersebut terjadi, maka orang akan berupaya mengurangnya dengan jalan mengubah perilaku, kepercayaan atau opininya.

Pentingnya disonansi kognitif bagi peneliti komunikasi ditunjukkan dalam pernyataan Festinger bahwa ketidaknyamanan yang disebabkan oleh disonansi akan mendorong terjadinya perubahan. Teori ini menyatakan bahwa agar dapat menjadi persuasif, strategi-strategi komunikasi harus berfokus pada inkonsistensi sambil menawarkan perilaku baru yang memperlihatkan konsistensi atau keseimbangan. Selanjutnya disonansi kognitif dapat memotivasi perilaku komunikasi saat orang melakukan persuasi kepada orang lainnya dan saat orang berjuang untuk mengurangi disonansi kognitifnya.

Brown (dikutip oleh West dan Turner, 2008) mengatakan, dasar dari teori ini mengikuti sebuah prinsip yang cukup sederhana “Keadaan disonansi kognitif dikatakan sebagai keadaan ketidaknyamanan psikologis atau ketegangan yang memotivasi usaha-usaha untuk mencapai konsonansi”. Disonansi adalah sebutan ketidakseimbangan dan konsonansi adalah sebutan untuk keseimbangan. Brown menyatakan teori ini memungkinkan dua elemen untuk melihat tiga hubungan yang

berbeda satu sama lain. Mungkin saja konsonan (*consonant*), disonansi (*dissonant*), atau tidak relevan (*irrelevant*).

Pada dasarnya manusia bersifat konsisten dan akan cenderung mengambil sikap-sikap yang tidak bertentangan satu sama lain, serta menghindari melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan sikapnya. Namun demikian, Noviyanti (2008) menyatakan bahwa dalam kenyataannya manusia seringkali terpaksa harus melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan sikapnya. Festinger (1957) dalam Agung (2005) menyatakan hipotesis dasar dari teori disonansi kognitif yaitu bahwa adanya disonansi akan menimbulkan ketidaknyamanan psikologis, hal ini akan memotivasi seseorang untuk mengurangi disonansi tersebut dan mencapai konsonansi. Arti disonansi adalah adanya suatu inkonsistensi dan perasaan tidak suka yang mendorong orang untuk melakukan suatu tindakan untuk keluar dari ketidaknyamanan tersebut dengan dampak-dampak yang tidak dapat diukur.

Disonansi terjadi apabila terdapat hubungan yang bertolak belakang akibat penyangkalan dari satu elemen kognitif terhadap elemen lain, antara elemen-elemen kognitif dalam diri individu. Disonansi kognitif mengacu pada inkonsistensi dari dua atau lebih sikap-sikap individu, atau inkonsistensi antara perilaku dan sikap. Dalam teori ini, unsur kognitif adalah setiap pengetahuan, opini, atau apa saja yang dipercayai orang mengenai lingkungan, diri sendiri atau perilakunya. Menurut Noviyanti (2008) teori ini mampu membantu untuk memprediksi kecenderungan individu dalam merubah sikap dan perilaku dalam rangka untuk mengurangi disonansi yang terjadi.

Teori disonansi kognitif menjelaskan pengaruh antara ketentuan etika auditor terhadap kemampuan mendeteksi akuntansi kreatif (*creative accounting*). Seorang auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional, sehingga dapat mengumpulkan bukti audit yang memadai sebagai dasar untuk memberi opini audit yang tepat dalam laporan keuangan. Teori ini juga membantu menjelaskan apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh pada ketepatan pemberian opini auditor dilihat dari faktor etika.

Disonansi kognitif terjadi apabila auditor mempunyai kepercayaan tinggi terhadap klien, sehingga menyebabkan sikap skeptisisme profesionalnya berada

pada tingkat rendah, padahal standar profesional akuntan publik menghendaki agar auditor bersikap skeptis. Kejadian situasional seperti ditemukannya adanya kecurangan pada laporan keuangan atau situasi seperti masalah komunikasi antara auditor lama dengan auditor baru yang mengaudit suatu perusahaan juga akan berpengaruh terhadap opini yang diberikan pada perusahaan tersebut. Menanggapi kesulitan berkomunikasi tersebut juga akan berbeda antara pria dan wanita. Perbedaan itu menyangkut pola pikir mereka sebagai individu yang berkehendak untuk mengurangi disonansi atau inkonsistensi dalam melakukan proses audit hingga pemberian opini atas laporan keuangan.

Teori ini memungkinkan adanya dua elemen (Sarwono, 1984:122) untuk memiliki tiga hubungan yang berbeda satu sama lain, yaitu:

- a. Hubungan tidak relevan, yaitu tidak adanya kaitan antara dua elemen kognitif dan tidak saling mempengaruhi.
- b. Hubungan yang relevan, yaitu hubungan dua elemen kognitif yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Ada dua hubungan yang relevan yaitu:
 - 1) Disonansi, yaitu jika terjadi penyangkalan dari satu elemen yang diikuti oleh atau mengikuti suatu elemen yang lain. Misalnya: seseorang yang mengetahui bahwa bila terkena hujan akan basah mengalami disonansi ketika pada satu hari ia ternyata mendapati dirinya tidak basah saat terkena hujan.
 - 2) Konsonansi, terjadi jika dua elemen bersifat relevan dan tidak disonansi, dimana diikuti elemen yang selaras. Misalnya: seseorang yang mengetahui bahwa bila terkena hujan akan basah dan memang selalu basah bila terkena hujan.

Beberapa preposisi mengenai disonansi dapat dikemukakan: pertama, bila seseorang mengalami disonansi, ini merupakan hambatan dalam kehidupan psikologisnya dan ini akan mendorong individu untuk mengurangi disonansinya untuk mencapai konsonansi. Kedua, individu akan menghindari meningkatkan disonansinya (Bimo, 2002:120).

Ketika teoretikus disonansi berusaha untuk melakukan prediksi seberapa banyak ketidaknyaman atau disonansi yang dialami seseorang, mereka mengakui

adanya konsep tingkat disonansi. Tingkat disonansi (*magnitude of dissonance*) merujuk kepada jumlah kuantitatif disonansi yang dialami oleh seseorang. West dan Turner (2008) berpendapat bahwa tingkat disonansi akan menentukan tindakan yang akan diambil seseorang dan kognisi yang mungkin digunakan untuk mengurangi disonansi. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi tingkat disonansi yang dirasakan seseorang, antara lain:

- a. Kepentingan atau seberapa signifikan suatu masalah, berpengaruh terhadap tingkat disonansi yang dirasakan. Semakin penting unsur kognitif yang terlibat dalam disonansi bagi seseorang semakin besar pula disonansi yang terjadi. Disonansi dan konsonansi dapat melibatkan banyak unsur kognitif sekaligus. Jadi, besarnya disonansi tergantung pula pada penting dan relevansi unsur-unsur yang disonan dan yang konsonan.
- b. Rasio disonansi atau jumlah kognisi disonan berbanding dengan jumlah kognisi yang konsonan.
- c. Rasionalitas yang digunakan individu untuk menjustifikasi inkonsistensi. Faktor ini merujuk pada alasan yang dikemukakan untuk menjelaskan mengapa sebuah inkonsistensi muncul. Makin banyak alasan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi kesenjangan yang ada, maka semakin sedikit disonansi yang seseorang rasakan.

Tingkatan disonansi yang maksimum adalah sama dengan jumlah daya tolak dari elemen yang paling lemah. Jika disonansi maksimum tercapai, maka elemen yang paling lemah akan berubah dan disonansi akan berkurang. Tentu saja ada kemungkinan bahwa perubahan elemen yang lemah itu akan menambah disonansi pada hubungan-hubungan yang lain dalam kumpulan elemen-elemen kognitif yang bersangkutan. Dalam hal ini maka perubahan pada elemen yang lemah tersebut tidak jadi terlaksana.

Menurut Festinger (dikutip oleh Sarwono, 1984) disonansi dapat terjadi dari beberapa sumber, yaitu:

- a. Inkonsistensi logis, yaitu logika berpikir yang mengingkari logika berpikir lain.

- b. Norma dan tata budaya, yaitu bahwa kognisi yang dimiliki seseorang di suatu budaya yang kemungkinan berbeda dengan budaya lain.
- c. Opini umum, yaitu disonansi mungkin muncul karena sebuah pendapat yang berbeda dengan yang menjadi pendapat umum. Pengalaman masa lalu, yaitu disonansi akan muncul bila sebuah kognisi tidak konsisten dengan pengalaman masa lalunya.

2.2 Definisi Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ethos* yang diartikan sebagai: tempat tinggal, kebiasaan, watak, adat, perasaan sikap dan cara berfikir. Etika diartikan secara praktis oleh Agoes dan Ardana (2014) sebagai moralitas yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat. Menurut Herawaty dan Susanto (2009) menjelaskan bahwa Etika adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat.

Sehingga dari definisi-definisi ini dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi manusia dalam bertindak, bersikap, dan berperilaku. Prinsip Etika Profesi, yang merupakan landasan perilaku etika profesional terdiri dari 8 prinsip yaitu: 1) Tanggung Jawab Profesi, 2) Kepentingan Publik, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, 6) Kerahasiaan, 7) Perilaku Profesional, 8) Standar Teknis.

2.2.1 Kode Etik Profesi

Etika profesi adalah seperangkat kaidah perilaku yang digunakan sebagai pedoman dan harus dipenuhi dalam menjalankan profesi (Arumsari, 2014). Dijelaskan oleh Keiser dalam Lubis (1994:6-7) etika profesi merupakan sikap hidup yang berupa sebuah keadilan dalam memberikan pelayanan yang profesional kepada masyarakat dengan menjadikan keahliannya sebagai output dalam hal melakukan tugas yang berupa kewajiban kepada masyarakat.

Kode Etik Profesi merupakan seperangkat norma, nilai-nilai dan sebuah aturan mengenai profesionalitas yang dinyatakan secara tertulis dan tegas dan menjelaskan apa yang benar dan apa yang baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi seorang profesional (Pamela, 2014). Di dalam kode etik profesi biasanya disampaikan mengenai tindakan yang menyalahi aturan dan yang tidak melanggar aturan, selain itu juga kode etik profesi menjelaskan tindakan apa saja yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.

Selain itu kode etik juga merupakan sebuah sistem etika yang telah disetujui oleh suatu lingkungan masyarakat. Kebanyakan kode etik termasuk dalam norma sosial, akan tetapi apabila kode etik mempunyai sanksi yang cukup berat, dalam hal ini sudah masuk dalam ranah norma hukum. Sebuah pola aturan, tata cara, pedoman etis dalam melakukan pekerjaan juga disebut kode etik, atau juga tata cara dalam bersikap (Sutisna, 1986).

Untuk memberikan pedoman etika yang spesifik di bidang etika profesi akuntan publik, IAI Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) telah menyusun aturan etika dalam hal keterterapan aturan ini mengharuskan anggota IAI-KAP dan staf profesional (baik yang anggota maupun yang bukan anggota IAI-KAP) yang bekerja di suatu kantor akuntan publik untuk mematuhi. Menurut Mulyadi (2002) aturan etika ini meliputi pengaturan tentang:

a. Independensi, Integritas, dan Obyektifitas.

1. Independensi

Independen berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in-facts*) maupun dalam penampilan (*in-appearance*). Tiga aspek dalam independensi auditor, yaitu:

a) Independensi dalam diri auditor (*independence in fact*): kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan berbagai faktor dalam audit *finding*.

- b) Independensi dalam penampilan (*perceived independence*). Independensi ini merupakan tinjauan pihak lain yang mengetahui informasi yang bersangkutan dengan diri auditor.
- c) Independensi di pandang dari sudut keahliannya. Keahlian juga merupakan faktor independensi yang harus diperhitungkan selain kedua independensi yang telah disebutkan. Dengan kata lain auditor dapat mempertimbangkan fakta dengan baik yang kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan jika ia memiliki keahlian mengenai hal tersebut.

2. Integritas dan Objektivitas

Mulyadi (2002) menyatakan bahwa: Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip Objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Anggota bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda dan harus menunjukkan objektivitas mereka di berbagai situasi. Anggota dalam praktik akuntan publik memberikan jasa atestasi, perpajakan, serta konsultasi manajemen. Anggota yang lain menyiapkan laporan keuangan sebagai seorang bawahan, melakukan jasa audit intern yang bekerja dalam kapasitas keuangan dan manajemennya di industri, pendidikan dan pemerintah. Mereka harus melindungi integritas pekerjaannya dan memelihara objektivitas.

Dalam menjalankan tugasnya anggota kompartemen akuntan publik harus mempertahankan integritas dan obyektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (*mensubordinasikan*) pertimbangannya kepada pihak lain.

b. Standar Umum dan Prinsip Akuntansi

1. Standar Umum

Akuntan Publik harus mematuhi standar berikut ini beserta interpretasi yang terkait yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAI, antara lain:

a) Kompetensi Profesional

Anggota IAI hanya boleh melakukan pemberian jasa profesional yang secara layak (*reasonable*) diharapkan dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional.

b) Kecermatan dan keseksamaan profesional

Anggota kompartemen akuntan publik wajib melakukan pemberian jasa profesional dengan kecermatan dan keseksamaan profesional.

c) Perencanaan dan supervisi

Anggota kompartemen akuntan publik wajib merencanakan dan mensupervisi secara memadai setiap pelaksanaan pemberian profesi jasa profesional.

d) Data relevan yang memadai

Anggota kompartemen akuntan publik wajib memperoleh data relevan yang memadai untuk menjadi dasar yang layak bagi kesimpulan atau rekomendasi sehubungan dengan pelaksanaan jasa profesionalnya.

e) Kepatuhan terhadap standar

Anggota kompartemen akuntan publik yang melaksanakan penugasan jasa audit, atestasi, review, kompilasi, konsultasi manajemen, perpajakan atau jasa profesional lainnya, wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan oleh IAI. Anggota kompartemen akuntan publik tidak diperkenankan menyatakan pendapat

atau memberikan penegasan bahwa laporan keuangan atau data keuangan lain suatu entitas disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau menyatakan bahwa ia tidak menemukan perlunya modifikasi material yang harus dilakukan terhadap laporan atau data tersebut agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, apabila laporan tersebut memuat penyimpangan yang berdampak material terhadap laporan atau data secara keseluruhan dari prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAI. Dalam keadaan luar biasa, laporan atau data mungkin memuat penyimpangan seperti tersebut di atas. Dalam kondisi tersebut anggota kompartemen akuntan publik dapat tetap mematuhi ketentuan dalam butir ini selama anggota kompartemen akuntan publik dapat menunjukkan bahwa laporan atau data akan menyesatkan apabila memuat penyimpangan seperti itu, dengan cara serta alasan mengapa kepatuhan prinsip akuntansi yang berlaku umum akan menghasilkan laporan yang menyesatkan.

c. Tanggungjawab kepada Klien

1. Informasi klien yang rahasia

Anggota kompartemen akuntan publik tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien yang rahasia, tanpa persetujuan dari klien. Ketentuannya tidak dimaksudkan untuk:

- a) Membebaskan anggota kompartemen akuntan publik dari kewajiban profesionalnya sesuai dengan aturan etika kepatuhan terhadap standar dan prinsip-prinsip akuntansi.
- b) Mempengaruhi kewajiban anggota kompartemen akuntan publik dengan cara apapun untuk mematuhi peraturan perundangan-undangan yang berlaku seperti panggilan resmi penyidikan pejabat pengusut atau melarang kepatuhan anggota kompartemen akuntan publik terhadap ketentuan peraturan yang berlaku.
- c) Melarang review praktik profesional (review mutu) seorang anggota sesuai dengan kewenangan IAI atau

d) Menghalangi anggota dari pengajuan pengaduan keluhan atau pemberian komentar atas penyidikan yang dilakukan oleh badan yang dibentuk IAI-Kompartemen Akuntan Publik dalam rangka pengecekan disiplin anggota.

2. Fee profesional

a) Besaran fee

Besarnya fee anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya dan pertimbangan profesional lainnya.

b) Fee kontinjensi

Fee kontinjensi adalah fee yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa profesional tanpa adanya fee yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah fee tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut. Fee dianggap tidak kontinjensi jika ditetapkan oleh pengadilan atau badan pengatur atau dalam hal perpajakan, jika dasar penetapan adalah hasil penyelesaian hukum atau temuan badan pengatur. Anggota kompartemen akuntan publik tidak diperkenankan untuk menetapkan fee kontinjensi apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

d. Tanggungjawab kepada Rekan Seprofesi

Dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi.

1. Komunikasi antar akuntan publik

Anggota wajib berkomunikasi tertulis dengan akuntan publik pendahulu bila akan mengadakan perikatan (*engagement*) audit menggantikan akuntan publik pendahulu atau untuk tahun buku yang sama ditunjuk akuntan publik lain dengan jenis dan periode serta tujuan yang berlainan. Akuntan publik pendahulu wajib menanggapi secara tertulis permintaan komunikasi dari akuntan pengganti secara memadai.

2. Perikatan Atestasi

Akuntan publik tidak diperkenankan mengadakan perikatan atestasi yang jenis dan periodenya sama dengan perikatan yang dilakukan oleh akuntan yang lebih dahulu di tunjuk klien, kecuali apabila perikatan tersebut dilaksanakan untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan atau aturan yang di buat oleh badan berwenang.

e. Tanggung jawab dan praktik lain

1. Perbuatan dan perkataan yang mendeskreditkan

Anggota tidak diperkenankan melakukan tindakan dan/ atau mengucapkan perkataan yang mencemarkan profesi.

2. Iklan, promosi dan kegiatan pemasaran lainnya

Anggota dalam menjalankan praktik akuntan publik diperkenankan mencari klien melalui pemasangan iklan, melakukan promosi pemasaran dan kegiatan pemasaran lainnya sepanjang tidak merendahkan citra profesi.

3. Komisi dan fee referral

Komisi adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan atau diterima kepada/ dari klien/ pihak lain untuk memperoleh penugasan dari klien atau pihak lain. Sedangkan fee referral (rujukan) adalah imbalan yang dibayarkan atau diterima kepada atau dari sesama penyedia jasa profesional akuntan publik.

4. Bentuk dan Nama Organisasi

Anggota hanya dapat berpraktik dalam bentuk organisasi yang diizinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau yang tidak menyesatkan dan merendahkan citra profesi.

2.3 Akuntansi Kreatif (*Creative Accounting*)

Akuntansi kreatif adalah sebuah transformasi mengenai informasi keuangan dengan menggunakan pilihan metode, estimasi, dan praktek akuntansi yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi (Amat *et al.*, 2004). Myddelton (2009) menjelaskan akuntan yang dikatakan kreatif adalah akuntan yang menginterpretasikan area abu-abu untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan

dari hasil interpretasi tersebut. Maka dari itu harapannya mendapatkan tujuan tertentu, sehingga akan menunjukkan kebijakan akuntansi dengan cara tertentu juga. Akuntansi kreatif merupakan kegiatan badan usaha atau organisasi untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil dengan tujuan tertentu (Sulistiawan, 2011).

Akuntansi kreatif adalah proses memanipulasi laporan akuntansi yang dilakukan dengan cara mencari celah-celah peraturan akuntansi demi keuntungan mereka, hal ini mempengaruhi cara pemilihan tolak ukur laporan dan pengungkapan laporan tersebut sehingga terjadi transformasi dari aturan sebenarnya, mereka mempersiapkan pula bagian-bagian laporan yang lebih disukai, dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga dihasilkan laporan akuntansi yang sesuai keinginan, dari pada membuat laporan berdasarkan cara yang netral dan sesuai prosedur (Amat *et al.* 2000).

2.3.1 Motivasi *Creative Accounting*

Passer dan Smith (2008) yang dikutip oleh Sulistiawan (2011), mendefinisikan motivasi sebagai sebuah proses yang memengaruhi arah, ketekunan, dan kekuatan perilaku individu atau organisasi dalam mencapai tujuan. Melalui pendekatan kognitif, perilaku pencapaian tujuan ini dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor ekspektasi dan faktor imbalan.

Pendekatan kognitif adalah sebuah pandangan yang menyatakan bahwa perilaku manusia atau individu cenderung dipengaruhi oleh lingkungannya. Informasi yang diterima dari luar akan memengaruhi proses kerja otak. Akibatnya, ketika ada gabungan antara imbalan dan ekspektasi, seseorang cenderung termotivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Sulistiawan *et al.*, 2011)

Dalam konteks *creative accounting*, suatu badan usaha akan makin termotivasi untuk berperilaku kreatif dalam memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi ketika badan usaha itu memiliki keyakinan (ekspektasi) akan menerima imbalan atas tindakan kreatifnya tersebut. Dengan kata lain, makin tinggi imbalan yang akan didapatkan, makin tinggi juga ekspektasi yang ditetapkan sehingga motivasi untuk mencapai nilai tersebut pun makin besar.

Sulistiawan *et al.* (2011) menjelaskan teori kognitif juga membedakan motivasi ke dalam dua bentuk yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik timbul ketika aktivitas individu dilakukan untuk memperoleh imbalan atau mengabaikan hukuman (*punishment*). Sementara, motivasi intrinsik timbul ketika ketika individu sangat menikmati dan merasa tertantang menjalani suatu aktivitas.

Dalam praktiknya, tidak jarang perilaku individu atau seseorang menunjukkan perilaku oportunistik terhadap lingkungannya, yaitu perilaku untuk mencari keuntungan pribadi. Dalam dunia bisnis, fenomena oportunistik telah diungkapkan sejak tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling yang lebih dikenal dengan sebutan teori keagenan (*agency theory*).

Dalam dunia bisnis, fenomena oportunistik diungkap dalam teori keagenan. Dalam teori keagenan, terdapat hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang dan pihak yang diberi wewenang dalam suatu kontrak. Implikasinya, pihak yang mendapatkan wewenang cenderung berperilaku oportunistik. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya secara maksimal. Secara konsep, teori ini menjelaskan hubungan atau kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajer atau pengelola perusahaan (*agent*). Dalam kontrak tersebut, manajer secara moral bertanggung jawab memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Namun disisi lain, manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk mengoptimalkan kesejahteraan mereka melalui pencapaian bonus yang dijanjikan oleh pemegang saham. Hal ini juga dapat terjadi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, karena kebijakan yang dibuat oleh pemegang saham mayoritas tidak selalu menguntungkan bagi pemegang saham minoritas.

Perilaku manajemen laba sebagai salah satu bentuk tindakan *creative accounting*. Secara umum terdapat beberapa hal yang memotivasi individu atau badan usaha melakukan tindakan manajemen laba, diantaranya adalah sebagai berikut (Sulistiawan *et al.*, 2011:31):

1. Motivasi Bonus

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai *feedback* atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relatif tetap dan rutin. Sementara, bonus yang relatif besar nilainya hanya akan diberikan ketika kinerja manajer berada di area pencapaian bonus yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Kinerja manajemen salah satunya diukur dari pencapaian laba usaha. Pengukuran kinerja berdasarkan laba dan skema bonus tersebut memotivasi para manajer untuk memberikan performa terbaiknya sehingga tidak menutup peluang mereka melakukan tindakan *creative accounting* agar dapat menampilkan kinerja (*performance*) yang baik demi mendapatkan bonus yang maksimal.

2. Motivasi Utang

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mau menginvestasikan dananya di perusahaannya, tentunya manajer harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya. Dan untuk memperoleh hasil maksimal, yaitu pinjaman dalam jumlah besar, perilaku kreatif dari manajer untuk menampilkan performa yang baik dari laporan keuangannya pun seringkali muncul.

Fenomena ini juga sebenarnya tidak hanya dilakukan perusahaan besar, tetapi juga oleh perusahaan kecil, bahkan individu. Ketika seseorang individu mencari pinjaman ke bank, orang tersebut berupaya keras menyajikan jumlah penghasilan yang cenderung lebih besar (*overstatement*) dari penghasilan yang sebenarnya. Dalam kasus ini pun, perilaku perusahaan juga sama dengan perilaku individual.

Selain untuk mendapatkan pinjaman, kasus seperti itu juga berlaku untuk menjaga perjanjian utang. Jika suatu perusahaan mendapatkan dana dari kreditor, perusahaan berkewajiban menjaga rasio keuangannya agar berada pada batas bawah tertentu. Jika hal ini dilanggar, perjanjian utang dibatalkan.

3. Motivasi Pajak

Tindakan *creative accounting* tidak hanya terjadi pada perusahaan *go public* dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Kepentingan ini didominasi oleh perusahaan yang belum *go public* cenderung melaporkan dan menginginkan untuk menyajikan laporan laba fiskal yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya. Kecenderungan ini memotivasi manajer untuk bertindak kreatif melakukan tindakan manajemen laba agar seolah-olah laba fiskal yang dilaporkan memang lebih rendah tanpa melanggar aturan dan kebijakan akuntansi perpajakan.

4. Motivasi Penjualan Saham

Motivasi ini banyak digunakan oleh perusahaan yang akan *go public* ataupun sudah *go public*. Perusahaan yang akan *go public* akan melakukan penawaran saham perdananya ke publik atau lebih dikenal dengan istilah *Initial Public Offerings* (IPO) untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor. Demikian juga dengan perusahaan yang sudah *go public*, untuk kelanjutan dan ekspansi usahanya, perusahaan akan menjual sahamnya ke publik baik melalui penawaran kedua, penawaran ketiga dan seterusnya (*seasoned equity offerings-SEO*), melalui penjualan saham kepada pemilik lama (*right issue*), maupun melakukan akuisisi perusahaan lain.

5. Motivasi Pergantian Direksi

Praktik manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau *chief executive officer* (CEO). Menjelang berakhirnya masa jabatan, direksi cenderung bertindak kreatif dengan memaksimalkan laba agar performa kerjanya tetap terlihat baik pada tahun terakhir ia menjabat. Perilaku ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan laba yang cukup signifikan pada periode menjelang berakhirnya masa jabatan. Motivasi utama yang mendorong perilaku kreatif tersebut adalah untuk memperoleh bonus yang maksimal pada akhir masa jabatannya.

6. Motivasi Politis

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas, seperti perusahaan-perusahaan industri

strategis perminyakan, gas, listrik, dan air. Demi menjaga tetap mendapatkan subsidi, perusahaan-perusahaan tersebut cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu baik.

Jadi, pada aspek politis ini, manajer cenderung melakukan kreativitas akuntansi untuk menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama selama periode kemakmuran tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi visibilitas perusahaan sehingga tidak menarik perhatian pemerintah, media, atau konsumen yang dapat menyebabkan biaya politis perusahaan. Rendahnya biaya politis akan menguntungkan manajemen.

Dari penjelasan tersebut, filter yang paling baik dalam *creative accounting*, termasuk manajemen laba dan skandal akuntansi, adalah standar moral atau etika. Percaya atau tidak, masalah terbesar dalam praktik akuntansi adalah etika. Henderson dan Peirson (2002) menjelaskan kriteria untuk menilai perilaku akuntan dalam pelaporan keuangan sebagai berikut.

a. Kejujuran

Kemampuan dan kemauan akuntan menyampaikan realitas ekonomi yang terjadi dan tidak memberikan informasi yang menyimpang.

b. Reliabilitas

Kemampuan untuk memberikan keyakinan bagi pihak pengguna laporan keuangan bahwa informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

c. Taat pada hukum

Kebijakan dan teknik akuntansi harus sesuai aturan, pelanggaran terhadap aturan berarti pelanggaran terhadap hukum.

d. Kompetensi

Kejujuran tanpa kompetensi juga merupakan pelanggaran etika karena akuntan disewa jasanya atau dibayar oleh pihak lain karena kemampuannya menjelaskan kejadian ekonomis dan melaporkannya dalam laporan keuangan perusahaan. Ketidakmampuan menganalisis fenomena bisnis menurut perspektif akuntansi mengakibatkan kesalahan dalam penyajian material

laporan keuangan. Hasilnya, informasi yang salah akan merugikan banyak pihak.

2.3.2 Unsur-Unsur *Creative Accounting*

Mulford dan Comiskey (2010) membagi akuntansi kreatif menjadi beberapa unsur, yaitu:

a. *Recognizing Premature or Fictitious Revenue*

Mengakui penghasilan prematur atau penghasilan fiktif itu berbeda jika ditinjau dari sudut *aggressive accounting*. Untuk *premature revenue*, pengakuannya sudah sesuai dengan GAAP. Sementara itu, untuk *fictitious revenue*, penghasilan dicatat tanpa adanya penjualan yang terjadi.

Bentuk dari prematur revenue bisa berupa pengakuan penjualan dilakukan pada saat barang sudah dipesan, tapi belum dikirim (*goods ordered, but not shipped*) atau barang sudah dikirim, tapi belum dipesan (*goods shipped, but not ordered*). Sementara itu, contoh penjualan fiktif adalah *backdated invoice*, tanggal pengiriman yang diubah, atau sengaja salah mencatat penjualan.

b. *Aggressive Capitalization and Extended Amortization Policies*

Dalam kebijakan kapitalisasi yang agresif, perusahaan melaporkan beban atau rugi tahun berjalan sebagai aset. Akibatnya, pengakuan biaya tertunda dan laba naik. Selanjutnya, aset atau beban ditangguhkan tersebut diamortisasi selama beberapa tahun.

c. *Misreported Assets and Liabilities*

Dalam banyak kasus, nilai aset overvalued dan/atau kewajiban undervalued dengan tujuan agar *earning power* menjadi lebih tinggi dan posisi keuangan lebih kuat. Dengan laba yang tinggi, otomatis saldo laba dan nilai ekuitas akan naik. Beberapa akun aktiva yang potensial dilaporkan *overvalued* adalah piutang usaha, inventori, investasi (yang diklasifikasikan dalam *trading, held to maturity*, atau *available for sale*). Akun kewajiban yang dicatat undervalued di antaranya adalah *accrued expense payable*, utang usaha, utang pajak, dan *contingent liability*.

d. *Getting Creative with the Income Statement*

Permainan angka-angka di laporan laba rugi terjadi pada cara mempercepat atau memperlambat pengakuan pendapatan dan biaya. Dalam hal ini laba diatur untuk beberapa periode pelaporan.

Selain itu, penyajian laporan yang bisa berbentuk *single step* maupun *multiple step* memungkinkan perusahaan memainkan angka-angka subtotal, klasifikasi akun, dan catatan laporan keuangan. Misalnya, unsur pendapatan usaha dilaporkan sebagai pendapatan di luar usaha atau sebaliknya, pengeluaran yang termasuk dalam harga pokok penjualan direklasifikasikan ke dalam kelompok akun beban operasi atau sebaliknya. Reklasifikasi demikian tentu saja akan mempengaruhi angka sub total laba kotor atau laba operasi yang sering dijadikan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan.

e. *Problems with Cash-flow Reporting*

Seperti diuraikan sebelumnya dalam *Share Price Effect*, para investor tertarik dengan entitas yang punya earning power yang bagus dan sustainable. Dengan demikian, *future cash flow*-nya menjadi baik pula. Bagi para kreditur, dengan arus kas yang baik, utang piutang menjadi lancar. Di dalam pelaporan arus kas menurut GAAP, arus kas terbagi menjadi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas pembiayaan (*financing*) dan aktivitas investasi. Bentuk penyajian laporan arus kas sendiri terdiri dari metode tidak langsung dan metode langsung. Dalam *indirect method*, arus kas dari aktivitas operasi dihitung dari laba bersih yang disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas di laporan laba rugi. Sementara itu, dalam *direct method* arus kas dari aktivitas operasi ditampilkan berdasarkan transaksi-transaksi kas di laba rugi.

Di dalam praktiknya, arus kas dari aktivitas operasi hanya diketahui oleh segelentir pengguna laporan keuangan, tapi tidak diketahui oleh para investor maupun kreditur. Kedua stakeholder tersebut lebih fokus pada kinerja keuangan. Akibatnya, mereka cenderung menganggap bahwa laporan arus kasnya sudah benar. Pada kenyataannya, laporan arus kas, khususnya arus kas

operasi, tidak terlepas juga dari akuntansi kreatif. Berikut ini adalah contohnya:

- 1) Arus kas operasi memasukan unsur pembayaran pajak penghasilan (PPh), baik PPh Badan maupun PPh final.
- 2) Operasi dalam penghentian (*discontinued operation*) juga dimasukkan dalam aktivitas operasi, padahal di dalam laba rugi discontinued operation tersebut dikeluarkan dari laba operasi.
- 3) Biaya operasi yang dikapitalisasi dimasukkan sebagai arus kas dalam aktivitas investasi, padahal jika dibebankan pada tahun berjalan, masuk dalam arus kas operasi.

2.3.3 Pola *Creative Accounting*

Scott (1997) dalam Sulistiawan *et al.* (2011) merangkum pola umum yang banyak dilakukan dalam praktik manajemen laba, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*.

1. Pola *taking a bath*

Pola *taking a bath* dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan tahun berjalan menjadi sangat tinggi atau rendah dibandingkan laba periode tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Pola ini biasa dipakai pada perusahaan yang sedang mengalami masalah organisasi (*organizational stress*) atau sedang dalam proses pergantian pimpinan manajemen perusahaan.

2. Pola *income minimization*

Pola *income minimization* dilakukan dengan cara menjadikan laba periode tahun berjalan lebih rendah dari laba sebenarnya. Secara praktis, pola ini relatif sering dilakukan dengan motivasi perpajakan dan politis. Demi menjaga konsistensi bantuan, subsidi, atau risiko diprivatisasi, manajer cenderung menurunkan laba karena khawatir jika kinerja baik, sahamnya akan dijual atau tidak mendapatkan bantuan.

3. Pola *income maximization*

Untuk pola *income maximization*, pola ini merupakan kebalikan dari pola *income minimization*. Menurut pola ini, manajemen laba dilakukan dengan

cara menjadikan laba tahun berjalan lebih tinggi dari laba sebenarnya. Pola ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang akan melakukan IPO agar mendapatkan kepercayaan dari kreditor.

4. Pola *income smoothing*

Pola terakhir adalah pola *income smoothing*. Pola ini dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba sehingga laba yang dilaporkan relatif stabil. Untuk investor dan kreditor yang memiliki sifat *risk adverse*, kestabilan laba merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan. Ditinjau dari sudut pandang teoritis ataupun praktis, teknik manajemen laba sangat beragam. Mulai dari teknik legal yang dibolehkan dalam SAK sampai teknik ilegal yang bertentangan dan tidak dibolehkan dalam SAK. Secara umum, teknik legal yang biasanya dijumpai dalam praktik manajemen laba dapat dikelompokkan kedalam 5 teknik, yaitu mengubah metode akuntansi, membuat estimasi akuntansi, mengubah periode pengakuan pendapatan dan biaya, mereklasifikasi akun current dan noncurrent, serta mereklasifikasi akrual deskresioner (*accrual discretionary*) dan akrual nondeskresioner (*accrual nondiscretionary*) (Wolk *et al.*, 2006).

5. Mengubah metode akuntansi

Metode akuntansi merupakan pilihan-pilihan yang disediakan oleh standar akuntansi dalam menilai aset perusahaan. Pemilihan atas metode akuntansi tertentu akan memberikan outcome yang berbeda, baik bagi manajemen, pemilik, maupun pemerintah yang berdampak menimbulkan konflik kepentingan diantara ketiganya.

6. Membuat estimasi akuntansi

Teknik ini dilakukan dengan tujuan memengaruhi laba akuntansi melalui kebijakan dalam membuat estimasi akuntansi. Cara untuk mendapatkan tambahan atau pengurangan laba adalah mengubah estimasi akuntansi.

7. Mengubah periode pengakuan pendapatan dan biaya

Teknik ini dilakukan untuk mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan dan biaya dengan cara menggeser pendapatan dan biaya ke periode berikutnya agar memperoleh laba maksimum.

8. Mereklasifikasi akun

Pada bagian ini, permainan akuntansi dilakukan dengan memindahkan posisi akun dari satu tempat ke tempat lainnya. Jadi sebenarnya laporan keuangan yang disajikan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan aturan etika profesi auditor dan pendeteksian kecurangan yang bersumber dari skripsi dan jurnal.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Ukur	Hasil Penelitian
1.	The Effect of Auditors' Ethnics on Their Detection of Creative Accounting Practies Mohammed Abdullah Al Momani dan Mohammed Ibrahim Obeidat - (2013)	150 auditor di Yordania	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Independensi • Integritas dan Objektivitas • Ketentuan Etika Lain Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Creative Accounting</i> 	Regresi Linier dan Regresi Berganda	Penerapan aturan independensi, integritas dan objektivitas, dan ketentuan etika lain secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian <i>creative accounting</i>
2.	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit - (2013)	Inspektorat Karanganyar dan Surakarta	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Independensi • Etika Auditor Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	Regresi Berganda	Kompetensi dan Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

3.	Pengaruh Sikap Skeptisisme Profesional Auditor, Bukti Audit Kompeten Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Inspektorat Aceh - (2015)	semua auditor pada Inspektorat Aceh yang berjumlah 55 auditor	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap skeptisisme profesional auditor • Bukti audit kompeten • Tekanan waktu audit terhadap pendeteksian kecurangan 	Regresi linier berganda	sikap skeptisisme profesional auditor, bukti audit kompeten dan tekanan waktu berpengaruh secara simultan ataupun secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan pada Inspektorat Aceh
4.	Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan - (2010)	KAP di Jakarta	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Aturan Etika • Pengalaman • Skeptisme Profesional <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendeteksian Kecurangan 	Regresi Berganda	Penerapan Aturan etika, pengalaman, dan skeptisme profesional auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan
5.	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada	95 auditor yang bekerja pada KAP di Kota Malang	independensi, kompetensi, due professional care, dan etika terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan	Regresi linier berganda, yang sebelumnya dilakukan uji validitas, reliabilitas, multikolean iritas, heteroskedastisitas	bahwa independensi, kompetensi, due professional care, dan etika berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas

	KAP Di Kota Malang)- (2016)			stisitas, dan normalitas atas data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner	audit. Pada penelitian ini variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah variabel kompetensi.
--	---------------------------------------	--	--	--	---

Sumber: Peneliti, 2016

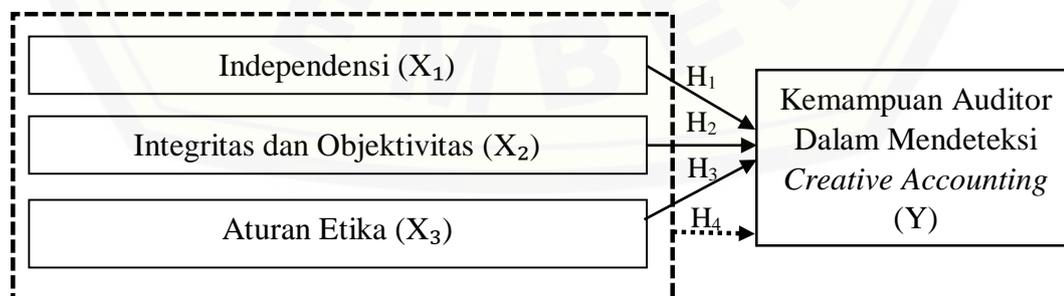
Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengangkat riset yang dilakukan oleh Momani dan Obeidat (2013) yang berjudul “The Effect of Auditors’ Ethnics on Their Detection of Creative Accounting Practies” dengan ketentuan variabel dependen yang sama yaitu *creative accounting*, namun memiliki perbedaan pada variabel independennya yaitu pada aturan etika lain, pada riset yang dilakukan Momani dan Obeidat (2013) variabel independennya adalah *contingent fees*, hak iklan, komisi, bentuk dan nama organisasi, namun penelitian ini variabel independen yang digunakan sesuai aturan etika yang diatur oleh IAI adalah kerahasiaan, kompetensi, nama dan bentuk organisasi, *fee* audit dan gratifikasi, selain itu terdapat pula perbedaan dalam pemilihan jenis metode penentuan sampel yang digunakan. Faktor demografis merupakan faktor yang sangat dominan dalam memengaruhi kepribadian atau etika seseorang. Faktor geografis yang dimaksud adalah keadaan lingkungan fisik (iklim, topografi, sumberdaya alam) dan lingkungan sosialnya. Keadaan lingkungan fisik atau lingkungan sosial tertentu memengaruhi kepribadian atau etika individu atau kelompok, sehingga kepatuhan akan kode etik auditor yang ada di Yordania berbeda dengan auditor yang ada di Indonesia, maka dengan adanya perbedaan tingkat kepatuhan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan auditor di Indonesia dalam mendeteksi *creative accounting* dengan menentukan populasi auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik Malang.

2.5 Kerangka Konseptual

Saat ini laporan keuangan menjadi subjek praktik akuntansi kreatif. Akuntansi kreatif mungkin akan membuat laporan keuangan menyajikan informasi atas aset dan liabilitas yang tidak sama dengan keadaan sebenarnya. Kemampuan auditor dalam mendeteksi praktik ini menjadi sangatlah penting.

Etika auditor pun menjadi barometer penting dalam menentukan kemampuan deteksi tersebut. Etika yang dimaksud merupakan standar minimum dari etika profesi auditor yang diundangkan dalam aturan yang spesifik yang seluruh aturannya bersifat memaksa dan mengikat.

IAI Kompartemen Akuntan Publik (2008) menyebutkan mengenai aturan etika yang dimaksudkan adalah aturan yang meliputi pengaturan tentang independensi, integritas dan objektivitas serta aturan etika seperti standar umum, prinsip akuntansi, tanggungjawab kepada klien, fee dan tanggungjawab praktik lain. Hasil penelitian Momani dan Obediat (2013) menyatakan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi praktik akuntansi kreatif dipengaruhi oleh independensi, integritas dan objektivitas serta ketentuan etika lain yang diatur dalam kode etik profesi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*, dan akan diuji dengan hal yang mempengaruhinya yaitu meliputi penerapan independensi, integritas dan objektivitas, dan aturan etika lain. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam kerangka pemikiran berikut:



Bagan 2.1 Model Hubungan Penerapan Independensi, Integritas dan Objektivitas, Aturan Etika terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting*

Sumber: Peneliti, 2016

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting*

Independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Menurut Harahap (1991), auditor harus bebas dari kepentingan terhadap perusahaan dan laporan keuangan yang dibuatnya. Sejalan dengan peraturan Menpan No. Per/05/M.Pan/03/2008, dan berdasarkan peraturan BPK No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara diatur mengenai standar umum pemeriksaan yaitu persyaratan kemampuan/keahlian, independensi dan penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor oleh pemberi tugas untuk netral dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dikatakan Jensen dan Meckling (1976) dalam menyatakan hubungan antara auditor sebagai agen dan pemberi tugas sebagai principal. Pemberi tugas tentu saja ingin agar auditor dapat melaksanakan tugasnya secara independen sehingga objektivitas pemeriksaan dan kualitas hasil pemeriksaan terjamin. Tetapi seorang auditor dapat melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan etika yang dimilikinya karena adanya tekanan dari pihak luar. Jika hal ini terjadi, independensi auditor jelas akan terganggu sehingga hasil pemeriksaan tidak terjamin objektivitasnya. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut penelitian yang dilakukan Widiyastuti dan Pamudji (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Selain itu Pangestika *et al.* (2014) juga menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki independensi akan melakukan tugas dengan baik, dengan kata lain auditor dalam mengambil keputusan tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Pengaruh independensi terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi telah dijelaskan oleh Momani

dan Obediat (2013) menemukan bahwa kemampuan auditor untuk mendeteksi praktik akuntansi dipengaruhi oleh aturan etika audit. Secara singkat, studi ini menemukan bahwa independensi auditor mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi praktik akuntansi yang kreatif. Maka, dari teori yang sudah dipaparkan dan berdasarkan adanya penelitian terdahulu, dapat disusun suatu hipotesis, yaitu:

H₁: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*.

2.6.2 Pengaruh Integritas dan Objektivitas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting*

IAI KAP (2008), menyatakan bahwa integritas dan objektivitas merupakan faktor penting dalam etika profesi. Integritas yang dimaksud merupakan kemampuan dalam mewujudkan apa yang diyakini kebenarannya. Sedangkan Objektivitas yang dimaksud merupakan kapasitas seseorang maupun menyatakan kenyataan sebagaimana adanya, terlepas dari kepentingan pribadi.

Menurut penelitian yang dilakukan Widiyastuti dan Pramudji (2009) menjelaskan bahwa integritas auditor berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu Yusuf (2014) juga menjelaskan bahwa integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal baik oleh auditor sebagai agen maupun pemberi tugas sebagai principalnya.

Selain itu sebagai agen seorang auditor diharuskan bersikap objektif dalam melaksanakan proses dan melaporkan hasil audit pada entitas yang diperiksa. Yusuf (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Objektivitas juga merupakan kebebasan sikap mental yang seharusnya dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya

dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat auditor tersebut bekerja atau bahkan tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain walaupun orang lain itu mempunyai kekerabatan yang sangat erat oleh auditor tersebut. Sesuai dengan logika diatas seorang auditor hendaknya tahu tentang kewajibannya dalam melaksanakan dan melaporkan hasil pemeriksaan. Tetapi banyak hal yang memungkinkan auditor untuk bertindak tidak sesuai dengan logika yang dia miliki. Tindakan pelanggaran tersebut selanjutnya akan membuat pemeriksaan semakin jauh dari standar yang berlaku, sehingga kemungkinan fraud tidak terdeteksi maupun disembunyikan oleh auditor sangatlah besar.

Integritas dan objektivitas auditor diharapkan dapat meningkatkan keyakinan atas laporan keuangan dan mendeteksi manipulasi akuntansi yang terjadi. Pengaruh integritas dan objektivitas terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi telah dijelaskan oleh Momani dan Obediat (2013) bahwa kemampuan auditor untuk mendeteksi praktik akuntansi kreatif dipengaruhi oleh integritas dan objektivitas mereka, auditor yang memiliki integritas dan objektivitas yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Dari teori yang sudah dipaparkan dan berdasarkan adanya penelitian terdahulu, sehingga dapat disusun suatu hipotesis, yaitu:

H₂: Integritas dan objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*.

2.6.3 Pengaruh Aturan Etika terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting*

Dalam melaksanakan audit, IAI KAP (2008) menyatakan selain independensi dan integritas serta objektivitas, ditemukan ketentuan etika lain seperti kerahasiaan, kompetensi, nama dan bentuk organisasi, biaya audit dan gratifikasi. Aturan Etika tersebut seharusnya akan membuat auditor lebih bebas dari konflik kepentingan, netral dalam mengambil keputusan dan tidak berada dalam tekanan sehingga proses audit dapat mengungkapkan kecurangan maupun manipulasi akuntansi yang dilakukan oleh entitas. Saat auditor melanggar ketentuan tersebut maka kemungkinan ia tidak dapat mendeteksi ataupun tidak melaporkan

hasil deteksinya akan semakin besar dan menyebabkan asimetri informasi yang disampaikan pada pemberi tugas. Hal ini dimungkinkan jika seorang auditor berperilaku menyimpang dari norma yang dipegangnya, meskipun auditor mengetahui bahwa prilakunya menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Menurut Baisary (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Selain itu Yusuf (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *fee* audit secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit. Pengaruh atas ketentuan etika terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi telah dijelaskan oleh Momani dan Obediat (2013) yang menyatakan kemampuan auditor untuk mendeteksi praktik akuntansi kreatif dipengaruhi oleh aspek-aspek lain atau aturan etika audit seperti biaya kontingen, hak-hak iklan, nama dan bentuk organisasi. Maka, dari teori yang sudah dipaparkan dan berdasarkan adanya penelitian terdahulu, dapat disusun suatu hipotesis, yaitu:

H₃: Aturan Etika berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*.

2.6.4 Pengaruh Seluruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Dalam hal ini patut diteliti apakah seluruh ketentuan etika (Independensi, Integritas dan Objektivitas, dan Aturan Etika) tersebut berpengaruh secara kelompok atau hanya individual saja. Atas permasalahan tersebut Momani dan Obediat (2013) menemukan bahwa kemampuan auditor untuk mendeteksi praktik akuntansi kreatif dipengaruhi oleh seluruh kelompok etika audit. Dari teori yang sudah dipaparkan dan berdasarkan adanya penelitian terdahulu, sehingga dapat disusun suatu hipotesis, yaitu:

H₄: Seluruh ketentuan etika secara simultan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2013:12). Pengujian untuk mengetahui persepsi auditor dalam mendeteksi *creative accounting* dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan pengambilan data tersebut menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan ke auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang yang terdaftar di IAPI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data yang terkumpul diolah menggunakan alat analisis berupa *software SPSS versi 22* untuk menemukan hasil dari masing-masing hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Arikunto (2010: 173) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 119), populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Malang yang terdaftar di IAPI, berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Malang:

1. KAP BENNY, TONY, FRANS dan DANIEL (CABANG)
2. KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG dan ALI (CABANG)
3. KAP Drs. H. KUKUH BUDIANTO, M.M., Ak., CA., CPA
4. KAP Drs. JIMMY ANDRIANUS

5. KAP KRISNAWAN, BUSRONI, ACHSIN dan ALAMSYAH (CABANG)
6. KAP MADE SUDARMA, THOMAS dan DEWI
7. KAP Drs. NASIKIN
8. KAP SUBAGYO dan LUTHFI (CABANG)
9. KAP SUPRIHADI dan REKAN
10. KAP THOUFAN DAN ROSYID

Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara pengambilan sampel dengan Teknik *nonprobability sampling* karena besaran anggota populasi belum atau tidak dapat ditentukan terlebih dahulu dan menentukan metode *Purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri responden yang akan dijadikan sampel, seperti ciri demografi, pria-wanita, jenis pekerjaan, umur dan lain sebagainya. Metode ini dapat mengambil sampel dari elemen populasi yang tidak terbatas yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012:117) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Malang yang telah resmi terdaftar atau keberadaanya diakui oleh IAPI
2. Mempunyai pengalaman sebagai Auditor minimal 1 tahun

3.3 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2013:147). Peneliti memperoleh data primer tersebut dengan menyebar kuesioner kepada para responden secara langsung menemui responden kemudian membagikan kuesioner kepada masing-masing responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Menurut Arikunto (2006:160) dalam Zulkarnain (2013), metode tersebut adalah berupa angket, wawancara pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Pengumpulan data dengan survei berarti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan pengiriman atau penyebaran kuesioner.

Kuesioner diberikan secara langsung dan diisi oleh responden yakni auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan diberi penjelasan untuk setiap pertanyaan agar mempermudah responden dalam menjawab. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan jelas untuk memudahkan dalam mengisi jawaban. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikan kepada peneliti yang secara langsung akan mengambil kuesioner yang telah diisi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak sesuai kriteria tidak diikutsertakan dalam analisis. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh ketentuan etika profesi auditor (Independensi, integritas, objektivitas dan ketentuan etika lain) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan tanda ceklis pada jawaban yang disediakan. Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert. Penilaian tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Pengukuran *Skala Likert*

No.	Kategori Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:61) variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Independensi, integritas dan objektivitas, dan aturan etika. Uraian dibawah ini menjelaskan 3 variabel independen yang akan diteliti, yaitu:

a. Independensi

Independensi pada penelitian ini adalah tingkat sikap mental yang tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain, jujur dalam mempertimbangkan fakta dan objektif, serta tidak memihak. Angelo (dikutip oleh Kusharyanti, 2003) mengemukakan bahwa probabilitas auditor melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien adalah independensi auditor.

Jika auditor tidak bisa menolak tekanan dari klien, seperti tekanan personal, emosional dan keuangan, maka independensi auditor telah berkurang dan dapat

mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan. Tanpa adanya tekanan dari klien, auditor dapat menemukan dan melaporkan praktik kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan klien, sehingga kualitas audit yang dilaksanakan terjamin. Variabel independensi ini diukur dengan empat belas pertanyaan pada kuesioner dengan menggunakan skala likert sesuai dengan kuesioner penelitian yang dilakukan Momani dan Obediat (2013). Semakin tinggi independensi auditor diduga akan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi terjadinya praktek akuntansi kreatif.

b. Integritas dan Objektivitas

Integritas dalam penelitian ini adalah sikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip sebagaimana dinyatakan Mulyadi (2002). Sedangkan Objektivitas adalah sikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Dengan semakin tingginya integritas dan objektivitas auditor diharapkan kualitas audit akan meningkat dan pendeteksian kecurangan akan lebih baik sehingga diduga integritas dan objektivitas akan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima point dengan sembilan pertanyaan berdasarkan kuesioner yang diberikan Momani dan Obediat (2013).

c. Aturan Etika

Atura Etika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketentuan etika selain independensi, integritas dan objektivitas yang ada pada unsur-unsur kode etik IAI yaitu kerahasiaan, kompetensi, nama dan bentuk organisasi, *fee* audit dan gratifikasi. Auditor yang menjaga kerahasiaan informasi menjamin terlaksananya pemeriksaan tanpa ada intervensi dan gangguan dari pihak yang berkepentingan. Selain itu kompetensi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan pengambilan keputusan yang akan berujung pada sejauh mana auditor dapat mengidentifikasi adanya kecurangan

maupun praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*). Hal lain yang juga mempengaruhi pemeriksaan dan kualitas pemeriksaan adalah nama dan bentuk organisasi serta ketergantungan keuangan yang dimiliki yang akan mengakibatkan perilaku menyimpang terkait independensi, integritas dan objektivitasnya. Semakin tinggi kepatuhan atas ketentuan-ketentuan etika, semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya salah saji sehingga kualitas audit akan terjamin. Indikator penilaian ketentuan etika lainnya pada penelitian ini adalah jawaban responden atas delapan pertanyaan berdasarkan kuesioner Momani dan Obeidat (2013) dengan skala pengukuran, skala likert lima point.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Kemampuan auditor dalam mendeteksi akuntansi kreatif adalah variabel dependen dari penelitian ini. Akuntansi kreatif sendiri diartikan sebagai sebuah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk didalamnya standar, teknik dsb.) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan seperti yang dinyatakan oleh Blake dan Dowd (1999). Dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor tentu harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur akuntansi kreatif seperti pengakuan pendapatan sebelum waktunya, kebijakan kapitalisasi yang agresif dan amortisasi yang diperpanjang, salah saji aset dan kewajiban, manajemen laba, dan permasalahan dalam pelaporan arus kas.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi akuntansi kreatif (*creative accounting*) dalam penelitian ini diukur berdasarkan independensi, integritas dan objektivitas dan ketentuan etika lain terkait kerahasiaan, kompetensi, nama dan bentuk organisasi, *fee* audit dan gratifikasi melalui pertanyaan mengenai kemampuannya dan keyakinannya dalam mendeteksi praktek akuntansi kreatif yang dilakukan oleh klien. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan dua puluh lima pertanyaan dengan skala likert lima point sesuai dengan kuesioner Momani dan Obeidat (2013) yang dijadikan acuan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana statistik merupakan alat analisis utamanya. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Linier Regretion*) dengan bantuan *software* statistik SPSS. Penggunaan alat statistik ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, dimana jumlah variabel independen yang digunakan adalah 3 (lebih dari 1).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensia dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

Statistika deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan. Data yang dikumpulkan tersebut pula disajikan supaya mudah dimengerti, menarik, komunikatif, dan informatif bagi pihak lain. Menurut Ghozali (2007) dalam Zulkarnain (2013), statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Independensi, Integritas dan objektivitas, dan ketentuan etika lain (Kerahasiaan, kompetensi, nama dan bentuk organisasi, *fee* audit dan gratifikasi). Deskripsi variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*multiple linier regretion*). Menurut Kotler dalam Afsari (2016), analisis regresi linier adalah

suatu metode analisis statistik yang menggunakan model matematika tertentu yang terdiri atas beberapa buah asumsi. Hasil analisis regresi linier berganda akan mempunyai nilai (*valid*) hanya jika seluruh asumsi yang digunakan dapat diterima. Oleh karena itu semua asumsi yang akan digunakan harus diuji keabsahannya untuk menguji validitas model. Uji keabsahan dilakukan dengan menggunakan uji kualitas dan uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket perlu dilakukan uji validitasnya. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner di mana kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali 2016:52). Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Pengujian ini memastikan bahwa masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan (*construct validity*).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, skala lima tingkatan yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, kondisi, persepsi tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini pengukurannya akan digolongkan kedalam lima kategori yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor nilai 1 (satu), Tidak Setuju (TS) dengan skor nilai 2 (dua), Netral (N) dengan skor nilai 3 (tiga), Setuju (s) dengan skor nilai 4 (empat) dan Sangat Setuju (SS) dengan skor nilai 5 (lima).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2016:47). Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas

dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Repeated Measure atau pengukuran ulang: Disini seseorang akan diberi pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya
- b. One Shot atau pengukuran sekali saja: Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Ghozali, 2016:47)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik One shot atau pengukuran sekali saja yang pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur konstruk tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas yang digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha* yang merupakan pengujian yang paling umum digunakan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari pada 0.70 menurut pendapat (Nunnally dalam Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah data dideskripsikan dan uji kualitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi beberapa pengujian, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Purbayu (2005) seperti yang dikutip dalam Ginanjar (2014:65) adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikan koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi

normal atau mendekati normal sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Dikutip dari Ginanjar (2014:66), Uji Normalitas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. *Histogram*

Pengujian dengan menggunakan histogram akan menunjukkan data terdistribusi normal apabila diagram histogram mengikuti pola garis yang berbentuk lonceng. Sebaliknya apabila diagram histogram tidak mengikuti pola garis berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

b. *Normal Probability Plot*

Pengujian dengan menggunakan *normal probability plot* akan menunjukkan data terdistribusi normal apabila titik-titik mendekati garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal dan penyebarannya menjauh dari garis diagonal maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

c. *Kolmogorov Smirnov*

Pengujian dengan *Kolmogorov Smirnov* akan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ketika nilai $\text{sig} > 0.05$ dan sebaliknya ketika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang kedua yaitu dengan menggunakan dengan melihat *Normal Probability Plot* yaitu penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengidentifikasi bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sebagaimana mengacu pada penjelasan Ghazali

(2016:) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai *Varance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, maka dapat menunjukkan adanya Multikolinieritas dan begitupula sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Latan dan Temagi (2013:66), pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi antara lain:

- a. Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik – titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas
- b. Dengan melakukan uji statistik Glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model (Gujarati dan Poter 2010). Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang pertama, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Model regresi yang baik adalah yang homoskendastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghazali (2005:105) menyatakan bahwa jika plot membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka dapat mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional. Dalam pengertian lain, analisis regresi ingin mencari hubungan dari dua variabel atau lebih dengan mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain. Secara umum, dapat dinyatakan pula bahwa apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y maka digunakan analisis regresi sederhana, dan apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi berganda (*multiples*). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berdasarkan model penelitian di atas maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut. (Latan dan Temalagi., 2013:98):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi <i>Creative Accounting</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Independensi
X_2	= Integritas dan Objektivitas
X_3	= Aturan Etika
e	= <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, jika:

- a. Nilai signifikansi < 0.05 maka variabel bebas atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen.
- b. Nilai signifikansi > 0.05 maka variabel bebas atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari 2 (dua) variabel independen atau lebih secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, jika:

- a. Nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

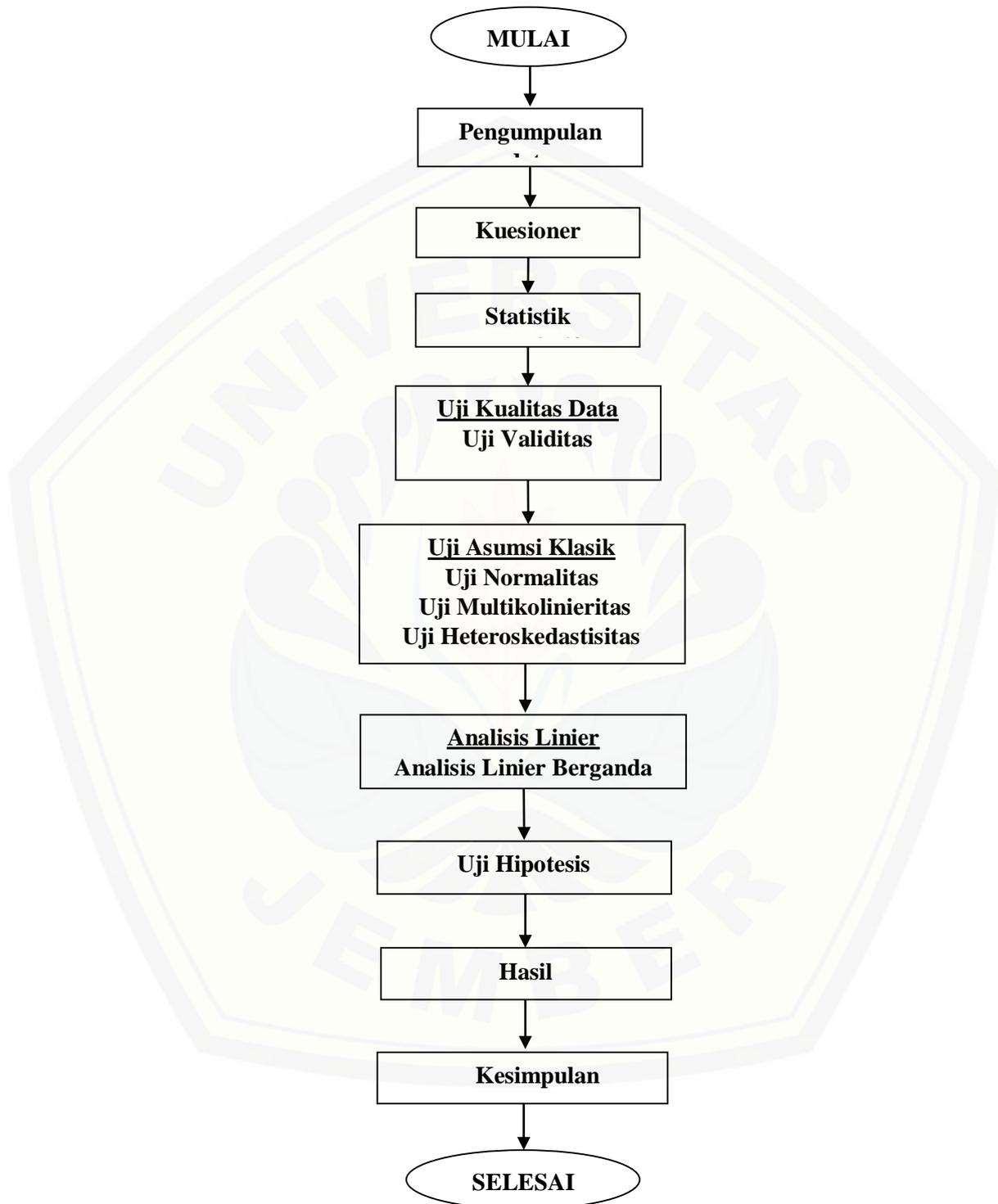
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2005:83) dalam Apriadi dalam Afsari (2016), koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengetahui seberapa besar (presentase) variasi variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 dari model regresi maka hasil regresi semakin baik. Nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen. Setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan nilai R^2 tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak lagi menggunakan koefisien determinasi (R^2) namun menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted* R^2), karena

adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model lain.



3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Bagan 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Sumber: Peneliti, 2016

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting* menunjukkan hasil yang signifikan. Ini membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*. Dengan kata lain, semakin tinggi (baik) independensi auditor maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*.

Lebih lanjut hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh integritas dan objektivitas terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi (baik) integritas dan objektivitas maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh aturan etika terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa kelima aturan etika yaitu kerahasiaan, kompetensi, nama dan bentuk organisasi, *fee* audit dan gratifikasi mampu mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*.

Kesimpulan terakhir menunjukkan bahwa semua aspek dan aturan etika audit baik independensi, integritas dan objektivitas, aturan etika secara simultan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *creative accounting*. Dengan kata lain, studi ini menemukan bahwa kemampuan auditor untuk mendeteksi *creative accounting* dipengaruhi oleh seluruh aspek dan aturan etika audit.

5.2 Keterbatasan

Pada bagian ini dikemukakan keterbatasan penelitian sebagai pertimbangan hasil temuan, pembahasan dan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Karena penyebaran kuesioner dilakukan pada saat tingkat pekerjaan lapangan audit mencapai *high season*, maka padatnya kegiatan tersebut menyebabkan beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Malang menolak untuk menjadi responden.
2. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dimana kelemahan dari teknik ini adalah kurang representatif untuk mengambil kesimpulan secara umum, atau hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti lebih mengatur jadwal yang tepat dalam penyebaran kuesioner kepada responden agar seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Malang dapat menerima atau bersedia menjadi responden.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan sebaiknya kuesioner yang disebar hanya diberikan kepada senior audit yang bertugas melakukan analisis dari laporan keuangan, sehingga sasaran dari peneliti tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti., Restu., dan Pertiwi, N. P. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*. Jurnal Ekonomi, Volume 21, Nomor 3 September.
- Amat, O. & Gowthorpe, C. 2004. *Creative Accounting: Nature, Incidence and Ethical Issues*. www.papers.ssrn. com.
- Ayuningtyas, H. Y. & Pramudji, S. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Baisary, R. P. 2013. Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Komitmen terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah. Vol.1, No, 1, hal 123-134.
- Bimo, W. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Effendy, O.U. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Emerzon, J. 2007. *Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Paradigma baru dalam praktik bisnis di Indonesia*, Yogyakarta: Genta Press.
- Farida, I., Halim, A., dan Wulandari, R. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Due Professional Care*, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). <http://ejournal.ukanjuruan.ac.id>.
- Festinger, L. (1957). A Theory of Cognitive Dissonance. Stanford, CA: Stanford University Press.* from EAS 120Y1 at University of Toronto
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, S. 2010. *Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Herawaty, A. & Susanto, Y. K. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.11 No.1, hal. 17.

- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. & Meckling, W. 1976. *Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3:305-360.
- Lamuda. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen organisasi Terhadap Kualitas Audit*. Surakarta: Universitas Muhamdiyah Surakarta.
- Hengky, L. & Temalagi S. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: CV. ALVABETA.
- Lubis, S. K. 1994. *Etika Profesi Hukum*. Jakarta : Sinar Grafika
- Momani, M.A. & Obeidet, M.I. 2013. *The Effect of Auditors' Ethics on Their Detection of Creative Accounting Practices: A field Study*. International Journal of Business and Management, Vol. 8, No. 13; 2013.
- Mulford, Charless, W., dan Eugene Comiskey, E. Penerjemah Aurolla S. Harahap, dan Yudith D. Anggraeni. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi, The Financial Numbers Game*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Myddelton, D. R. 2009. *Margins of Error in Accounting*. Palgrave Macmillan. New York.
- Noviyanti, S. 2008. *Skeptisisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 5 No. 1 (hal 102-105).
- Pamela, A. 2014. *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pangestika, W., Taufik, T., dan Silfi, A. *Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan*. Vol.1, No.2.
- Prasetyo, D. F. & Suwarno A. E. 2016. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)*. Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper.

- Prasetyo, W. 2012. Perbedaan Persepsi Nilai-Nilai Spiritualitas Pelaku Akuntansi (Manajer dan Praktisi) Terhadap Akuntansi Kreatif. *Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <http://miltiparadigma.lecture.ub.ac.id/>.
- Pratistha, K. D. & Widhiyani N.S. 2014. Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3: 419-428.
- Rahmawati, J. D. W. 2013. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 1, No. 1
- Riswan. 2013. *Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi XVI. 25-28 September, Manado, Indonesia. Hal. 180-212.
- Sari., Nurmalita, N., dan Laksito, H. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sarwono, S.W. 1984. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali
- Sukriah, A., dan Inapty, B. A. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. 3-9 November, Palembang, Indonesia. Hal. 1-10.
- Sulistiawan, D. 2003. *Praktik Creative Accounting: sebuah kajian analitis*. Akuntansi dan Teknologi Informasi. Vol 2, No 1, Halaman 1-12.
- Sulistiawan, D. 2006. *Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktik Creative Accounting*. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol. 5, No. 2, hlm 115-128.
- Sulistiawan, D., Januarsari Y., dan Alvia, L. 2011. *Creative Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanti T., Halim D. R. A., dan Wulandari, R. 2016. Pengaruh Profesional, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>.
- Wardhani., Triyuwono. I., dan Achsin. 2014. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas Obyektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. *Ekonomi-Bisnis*. Vol. 5, No. 1. Januari Halaman 63-74.
- West, R. & Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Buku 1 edis ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika.

- Widarto, Z., Baridwan., dan Sudarma, M. 2010. *Analisa krisis Praktik Akuntansi dalam Konteks Budaya Organisasi PT. BUMI dan Pandangan Islam dalam Menyikapi Praktik tersebut. Wacana*, Vol 13, No 3, hlm 458-465.
- Widiyastuti, M. & Pramudji, S. 2009. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). Vol.5, No.2.
- Wolk, H. I., et al. 2004. *Accounting theory Conceptual Issues in a Political and Economic Environmrnt*. Sixth Edition. Ohio: Thomson Learning.
- Yusuf, M. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau). <http://ejournal.unp.ac.id>

Lampiran 1 Kuesioner

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan Nomor
1. Independensi (X_1) (Mulyadi, 2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi 3 aspek dalam independensi auditor 2. Memiliki pandangan tidak yang bias 3. Menjalankan tugas secara profesional 	<p>1, 2, 3</p> <p>4, 5, 6</p> <p>7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14</p>
2. Integritas & Objektivitas (X_2) (Mulyadi, 2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga integritas ketika menjalankan tugas 2. Bersikap objektif ketika menjalankan tugas audit 3. Pandangan yang tidak bias dalam menjalankan kinerja audit 	<p>1, 2, 3, 4, 5</p> <p>6, 7</p> <p>8, 9</p>
3. Aturan Etika (X_3) (Mulyadi, 2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerahasiaan 2. Kompetensi Profesi 3. Gratifikasi 4. Bentuk dan Nama Organisasi 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3, 4, 5</p> <p>6, 7, 8</p>
4. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi <i>Creative Accounting</i> (Y) (Mulyadi, 2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeteksi penjualan aset 2. Mendeteksi entri buatan 3. Meyakini bahwa manajemen memiliki insentif untuk belajar akuntansi kreatif. 4. Mampu mengidentifikasi transfer transaksi 5. Mendeteksi pemilihan metode akuntansi 6. Meyakini bahwa manajemen memiliki 	<p>1, 2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5, 6</p> <p>7</p> <p>8</p>

	beberapa insentif untuk memanipulasi pendapatan	
	7. Mendeteksi prosedur akuntansi kreatif yang telah diambil untuk memanfaatkan biaya <i>noncapitalizable</i> .	9
	8. Meyakini bahwa manajemen dapat merekam pendapatan <i>nonfactual</i>	10
	9. Mendeteksi setiap persediaan	11
	10. Mendeteksi manipulasi ketentuan	12
	11. Melihat ada kredit macet <i>undervalued</i>	13
	12. Mendeteksi bahwa manajemen tidak mencatat penurunan harga aset	14
	13. Mengidentifikasi bahwa pengungkapan yang dilakukan tidak mencakup beberapa peristiwa.	15
	14. Mendeteksi aktiva tak berwujud	16
	15. Mendeteksi bahwa klien tidak menerapkan prinsip biaya historis	17
	16. Mengidentifikasi bahwa manajemen tidak mengungkapkan item yang dibatasi penggunaannya	18
	17. Mendeteksi perubahan dalam menggunakan metode akuntansi	19

	18. Mendeteksi bahwa manajemen mengakui litigasi yang tidak diasuransikan	20
	19. Mendeteksi bahwa manajemen tidak mengklasifikasikan hutang	21
	20. Mendeteksi bahwa pendapatan yang diakui pada penjualan transaksi sementara masih belum lengkap	22
	21. Meyakini bahwa Manajemen memiliki insentif untuk mentransfer beban dari arus kas ke masa depan periode	23
	22. Meyakini bahwa manajemen dapat mengklasifikasikan beberapa arus kas operasi	24
	23. Meyakini bahwa manajemen dapat menghapus item tidak berulang	25

Lampiran : Kuesioner Penelitian

Hal : Permohonan bantuan pengisian kuesioner penelitian

Yth. Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Ayu Pangesti

NIM : 130810301026

Program Studi : S1 Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Memohon kesediaan dari Bapak/Ibu untuk kiranya dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian berikut, berkaitan dengan penyusunan skripsi yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dengan judul **“Persepsi Auditor dalam Mendeteksi *Creative Accounting*”**.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh karena itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. **Kuesioner ini hanya untuk keperluan skripsi tidak untuk dipublikasikan secara luas, sehingga kerahasiaan data yang diisi dapat dijaga.**

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Contact Person: 082234906037

Hormat Saya,

Dini Ayu Pangesti

Kuesioner Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

(Mohon diberi tanda silang (X) sesuai dengan data pribadi Bapak/Ibu)

1. Nama KAP* : (*boleh tidak diisi)
2. Nama Responden* :(*boleh tidak diisi)
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Perempuan
3. Usia Responden : 20 - 30 Tahun
 31- 40 Tahun
 > 40 Tahun
4. Latar Belakang Pendidikan : D3 S1
 S2 S3
5. Kedudukan dalam KAP : Manager
 Partner
 Supervisor
 Senior Auditor
 Junior Auditor
6. Lama Bekerja di KAP : < 1 Tahun 1-2 Tahun
 2-3 Tahun > 3 Tahun

*Kami akan menjaga kerahasiaan data dan jawaban Bapak/Ibu.

Petunjuk Pengisian:

1. Berikut ini merupakan pernyataan-pernyataan yang mewakili pendapat-pendapat umum mengenai kondisi di dalam instansi Saudara. Tidak ada pernyataan yang benar atau salah. Saudara mungkin saja setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Kami ingin mengetahui seberapa jauh Saudara setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dengan memberi tanda *checklist* (√) pada pilihan yang tersedia sebagai berikut:

2. Keterangan Jawaban:

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

N : Netral (3)

S : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

A. INDEPENDENSI (X₁)

No.	Daftar Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya pikir bahwa saya memenuhi 3 aspek dalam independensi auditor, yaitu: Aspek pertama: Independensi dalam diri auditor (<i>independence in fact</i>).					
2.	Saya pikir bahwa saya memenuhi 3 aspek dalam independensi auditor, yaitu: Aspek kedua: Independensi dalam penampilan (<i>perceived independence</i>).					
3.	Saya pikir bahwa saya memenuhi 3 aspek dalam independensi auditor, yaitu: Aspek ketiga : Independensi di pandang dari sudut keahliannya.					
4.	Saya memiliki pandangan tidak bias ketika saya mengeluarkan laporan audit saya.					
5.	Saya memiliki pandangan tidak bias ketika saya mengevaluasi hasil audit.					
6.	Saya memiliki pandangan tidak bias ketika saya melakukan tes audit.					
7.	Saya menjalankan tugas saya secara profesional.					
8.	Saya menolak untuk mengaudit laporan keuangan klien yang ada gugatan atau niat untuk menggugat ke pengadilan antara saya dan klien.					
9.	Saya tidak menerima pelaksanaan tugas audit ketika saya menjadi direktur, pejabat, manajer, atau karyawan di perusahaan klien.					

10.	Saya tidak menerima pelaksanaan tugas audit ketika saya memiliki kepemilikan atau hubungan investee investor pada perusahaan klien.					
11.	Saya tidak mengaudit laporan dari klien ketika keluarga saya memiliki kepentingan keuangan di klien itu.					
12.	Saya tidak mengaudit laporan dari klien ketika saya memiliki investasi tidak langsung dalam perusahaan klien.					
13.	Saya tidak menerima pelaksanaan tugas audit ketika saya memiliki beberapa kepentingan keuangan dalam klien.					
14.	Saya tidak menerima pelaksanaan tugas audit ketika saya memiliki saham di perusahaan klien					

B. INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS (X₂)

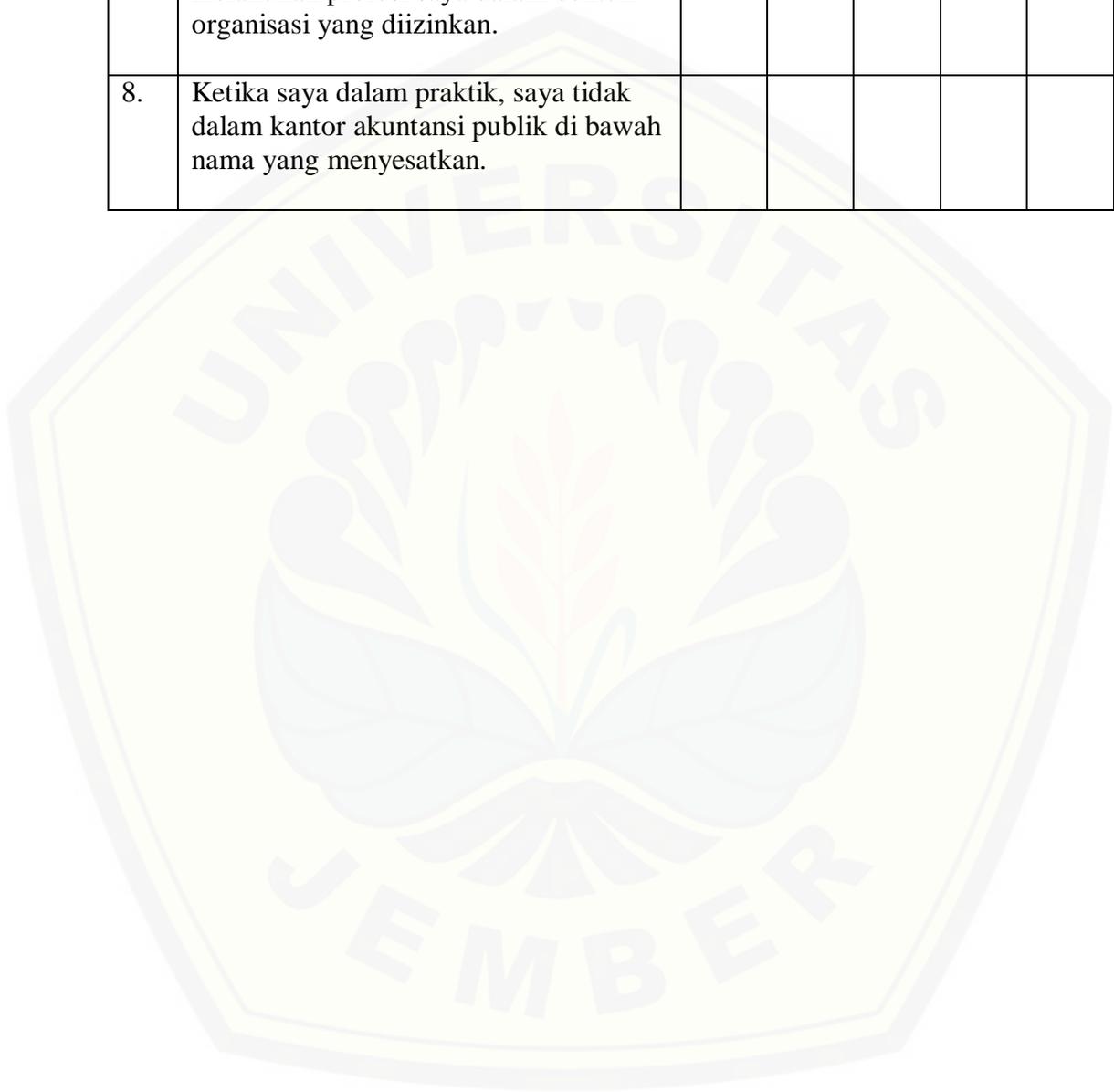
No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menjaga integritas ketika saya menjalankan tugas pemeriksaan saya.					
2.	Saya bebas dari konflik kepentingan ketika saya menjalankan tugas audit saya.					
3.	Saya tidak sengaja salah merepresentasikan fakta penilaian saya kepada orang lain ketika saya melaksanakan tugas audit saya.					
4.	Saya merasa bahwa saya bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesional saya.					
5.	Saya melaksanakan tanggung jawab profesional saya dengan rasa integritas tertinggi.					

6.	Saya mencoba untuk bersikap objektif ketika saya menjalankan tugas audit yang saya lakukan.					
7.	Saya mencoba untuk menjaga obyektivitas dalam semua tugas audit saya.					
8.	Saya bisa mengambil pandangan tidak bias dalam kinerja audit saya.					
9.	Dalam praktek, saya merasa bahwa saya dapat mengambil pandangan tidak bias dalam mengevaluasi hasil.					

C. ATURAN ETIKA (X₃)

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam praktik saya mampu menjaga kerahasiaan informasi klien.					
2.	Dalam praktik saya mampu menyelesaikan tugas audit dengan kompetensi profesional.					
3.	Dalam praktik saya tidak memperoleh gratifikasi jika saya melakukan untuk klien yang sama dalam suatu kegiatan audit.					
4.	Dalam praktik saya tidak memperoleh gratifikasi jika saya melakukan <i>review</i> untuk klien yang sama.					
5.	Dalam praktik saya tidak memperoleh gratifikasi jika saya melakukan kompilasi laporan keuangan untuk klien yang sama.					

6.	Dalam praktik saya tidak berusaha untuk mendapatkan klien dengan ajakan yang menyesatkan.					
7.	Ketika saya dalam praktik, saya melakukan profesi saya dalam bentuk organisasi yang diizinkan.					
8.	Ketika saya dalam praktik, saya tidak dalam kantor akuntansi publik di bawah nama yang menyesatkan.					



D. KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI *CREATIVE ACCOUNTING* (Y)

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa bahwa saya mampu mendeteksi penjualan aset dengan harga yang lebih tinggi dari nilai bukunya dalam periode yang dipilih, hanya untuk mempengaruhi keuntungan klien.					
2.	Saya percaya bahwa saya dapat mendeteksi penjualan aset dan sewa untuk meningkatkan keuntungan					
3.	Saya merasa bahwa saya mampu mendeteksi entri buatan untuk mempengaruhi laba pada periode akuntansi yang dipilih.					
4.	Saya merasa bahwa manajemen memiliki insentif untuk belajar akuntansi kreatif.					
5.	Saya merasa bahwa saya mampu mengidentifikasi transfer keuntungan dari periode ke periode.					
6.	Saya merasa bahwa saya memiliki kemampuan untuk mendeteksi transfer transaksi dari periode ke periode.					
7.	Saya berpikir bahwa saya memiliki kemampuan untuk mendeteksi pemilihan metode akuntansi yang dipilih untuk memaksimalkan keuntungan.					
8.	Saya merasa bahwa manajemen memiliki beberapa insentif untuk memanipulasi pendapatan.					
9.	Saya memiliki kemampuan untuk mendeteksi prosedur akuntansi kreatif					

	yang telah diambil untuk memanfaatkan biaya <i>noncapitalizable</i> .					
10.	Saya merasa bahwa manajemen dapat merekam pendapatan <i>nonfactual</i> .					
11.	Saya dapat mendeteksi setiap persediaan yang dinilai terlalu tinggi.					
12.	Saya dapat mendeteksi manipulasi ketentuan.					
13.	Saya melihat ada kredit macet <i>undervalued</i> .					
14.	Saya dapat mendeteksi bahwa manajemen tidak mencatat penurunan harga aset.					
15.	Auditor memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi bahwa pengungkapan dilakukan tidak mencakup beberapa peristiwa.					
16.	Auditor dapat mendeteksi aktiva tak berwujud yang dinilai terlalu tinggi.					
17.	Saya berpikir bahwa saya bisa mendeteksi bahwa klien tidak menerapkan prinsip biaya historis di mana ia harus digunakan.					
18.	Saya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi bahwa manajemen tidak mengungkapkan item yang dibatasi penggunaannya.					
19.	Saya dapat mendeteksi perubahan dalam metode akuntansi yang digunakan investasi jangka panjang					
20.	Saya berpikir bahwa saya bisa mendeteksi bahwa manajemen					

	mengakui litigasi yang tidak diasuransikan.					
21.	Saya dapat mendeteksi bahwa manajemen tidak mengklasifikasikan hutang bagian dari pinjaman jangka panjang di bawah pinjaman jangka pendek					
22.	Saya dapat mendeteksi bahwa pendapatan yang diakui pada penjualan transaksi sementara masih belum lengkap.					
23.	Saya merasa bahwa manajemen memiliki insentif untuk mentransfer beban dari arus kas ke masa depan periode					
24.	Saya merasa bahwa manajemen dapat mengklasifikasikan beberapa arus kas operasi di bawah investasi atau pembiayaan kegiatan.					
25.	Saya merasa bahwa manajemen dapat menghapus item tidak berulang.					

Mohon diperiksa kembali kelengkapan jawaban Bapak/Ibu

~ Terima kasih atas perhatiannya ~

Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Kota Malang

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik	No. Tlp Kantor Akuntan Publik
1.	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	Jl. Merbabu No.6 Malang 65112	(0341) 325883, 365076, 7313939, 7318139
2.	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	Jl. Tapak Doro No.15 Malang 65141	(0341) 471135
3.	KAP Drs. H. KUKUH BUDIANTO, M.M., Ak., CA., CPA	Jl. Raya Karangploso No.99, Ngijo Malang 65152	(0341) 463993
4.	KAP Drs. JIMMY ANDRIANUS	Jl. Retawu No.26 Malang	(0341) 562753
5.	KAP KRISNAWAN, BUSRONI, ACHSIN & ALAMSYAH (CABANG)	Ruko Soekarno Hatta Bisnis Center Kav.21 Malang 65141	(0341) 7299911
6.	KAP MADE SUDARMA, THOMAS & DEWI	Jl. Dorowati No.8 Malang 65119	(0341) 326913
7.	KAP Drs. NASIKIN	Jl. Brigjen. Slamet Riadi No.157 (Ex. Oro-oro Dowo) Malang 65112	(0341) 325965

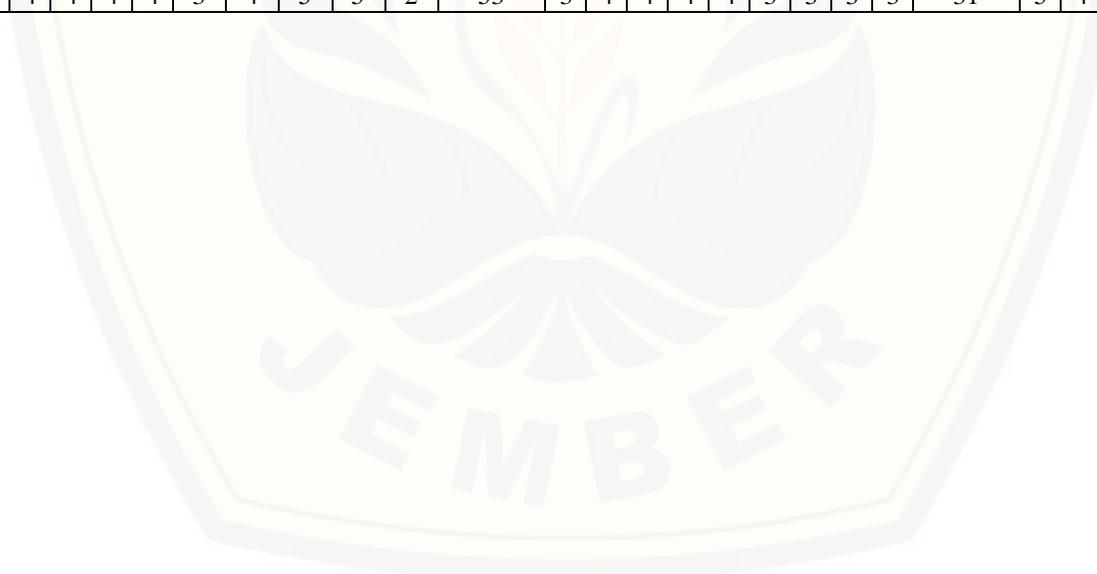
8.	KAP SUBAGYO & LUTHFI (CABANG)	Jl. Jend. Basuki Rahmad No.6 D 1 Malang 65119	(0341) 353894
9.	KAP SUPRIHADI & REKAN	Jl. Bunga Andong Selatan Kav.26 Malang 65141	(0341) 497487
10.	KAP THOUFAN DAN ROSYID	Perumahan Dinoyo Permai Timur 7 A4 RT.03 / RW.04 Dinoyo, Lowokwaru Malang 65144	(0341) 3070518

Lampiran 2 Rekapitulasi Kuesioner

NO	X1															X2										X3									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah	
1	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	2	1	1	5	53	5	4	2	4	4	4	5	5	5	38	4	5	5	4	4	5	4	5	36	
2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	2	2	2	4	50	4	5	2	4	4	4	4	4	4	35	5	4	4	4	4	4	5	4	34	
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	61	5	5	2	4	4	4	4	4	4	36	5	5	4	4	4	4	4	4	34	
5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	62	4	5	2	4	4	5	5	5	5	39	4	5	5	4	4	5	5	4	36	
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	69	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44	5	5	5	5	5	5	5	5	40	
7	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	61	5	4	4	5	5	5	4	4	4	40	5	5	4	4	4	4	4	4	34	
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	61	5	4	4	5	5	5	5	4	4	41	5	5	4	5	5	3	3	3	33	
9	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	62	5	4	4	5	5	5	5	3	4	40	5	5	4	5	5	5	5	5	39	
10	4	4	4	2	2	2	5	5	2	2	3	2	2	2	41	4	4	3	4	5	5	5	5	5	40	5	4	5	3	3	3	4	4	31	
11	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	68	5	5	3	5	5	5	5	5	5	43	5	5	5	5	5	5	5	5	40	
12	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	59	4	4	3	4	4	5	5	4	4	37	5	4	4	3	3	4	4	4	31	
13	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	46	5	5	1	1	5	5	5	3	3	33	5	5	5	3	3	5	5	5	36	
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	40	
15	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	64	5	5	4	5	5	5	4	4	4	41	5	5	4	4	4	4	5	5	36	
16	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	57	5	5	4	5	5	4	4	4	4	40	5	5	4	4	4	5	5	3	35	
17	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	46	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29	3	3	4	3	3	3	4	4	27	
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34	4	4	4	3	4	4	4	4	31	

Digital Repository Universitas Jember

19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	57	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	57	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34	4	4	4	4	3	4	4	4	31
22	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	57	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34	4	4	4	4	5	4	4	4	33
24	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	31		
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34	5	5	4	4	4	4	4	4	4	34			
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34	4	4	3	3	4	4	4	4	3	29				
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	57	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34	5	5	4	4	3	4	4	4	4	33				
28	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	54	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34	5	5	4	3	3	4	4	4	4	32				
29	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	49	4	4	3	4	4	3	4	1	3	30	5	5	4	2	2	2	3	2	25						
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	58	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	5	5	3	3	3	4	2	3	28						
31	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	2	53	3	4	4	4	4	3	3	3	3	31	5	4	3	3	3	4	4	4	30						



Digital Repository Universitas Jember

24	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98
25	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	99
26	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	92
27	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
28	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	91
29	5	5	4	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	76
30	5	5	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	88
31	5	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	87



Lampiran 3 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	10	32.3	32.3	32.3
P	21	67.7	67.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 - 30 tahun	10	32.3	32.3	32.3
31 - 40 tahun	6	19.4	19.4	51.6
> 40 tahun	15	48.4	48.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	2	6.5	6.5	6.5
S1	22	71.0	71.0	77.4
S2	7	22.6	22.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Junior Auditor	11	35.5	35.5	35.5
Senior Auditor	10	32.3	32.3	67.7
Supervisor	10	32.3	32.3	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2 tahun	10	32.3	32.3	32.3
2-3 tahun	7	22.6	22.6	54.8
> 3 tahun	14	45.2	45.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 4 Jawaban Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	31	2,00	5,00	4,3548	,87744
X1.2	31	3,00	5,00	4,1613	,58291
X1.3	31	3,00	5,00	4,0968	,47292
X1.4	31	2,00	5,00	4,0323	,65746
X1.5	31	2,00	5,00	4,0645	,67997
X1.6	31	2,00	5,00	4,1935	,65418
X1.7	31	3,00	5,00	4,2581	,51431
X1.8	31	3,00	5,00	3,9677	,70635
X1.9	31	1,00	5,00	3,8710	,84624
X1.10	31	1,00	5,00	3,8387	,86011
X1.11	31	1,00	5,00	3,9355	,99785
X1.12	31	1,00	5,00	3,9355	1,09348
X1.13	31	1,00	5,00	4,0323	1,16859
X1.14	31	1,00	5,00	3,8065	,98045
X2.1	31	3,00	5,00	4,2903	,58842
X2.2	31	3,00	5,00	4,2581	,51431
X2.3	31	1,00	5,00	3,5161	,88961
X2.4	31	1,00	5,00	4,1290	,76341
X2.5	31	3,00	5,00	4,2581	,57548
X2.6	31	3,00	5,00	4,2258	,66881
X2.7	31	3,00	5,00	4,0645	,77182
X2.8	31	1,00	5,00	3,7097	,90161
X2.9	31	3,00	5,00	3,9677	,65746
X3.1	31	3,00	5,00	4,5806	,56416
X3.2	31	3,00	5,00	4,5161	,56985
X3.3	31	3,00	5,00	4,1290	,56225
X3.4	31	2,00	5,00	3,8065	,74919
X3.5	31	2,00	5,00	3,8387	,77875
X3.6	31	2,00	5,00	4,0968	,70023
X3.7	31	2,00	5,00	4,1613	,68784
X3.8	31	2,00	5,00	4,0000	,73030
Y.1	31	2,00	5,00	3,9677	1,01600
Y.2	31	1,00	5,00	3,8710	1,05647
Y.3	31	2,00	5,00	3,7419	,68155
Y.4	31	2,00	5,00	3,7742	,71692
Y.5	31	2,00	5,00	3,5806	,80723
Y.6	31	2,00	5,00	3,8065	,70329
Y.7	31	1,00	5,00	3,6129	,80322
Y.8	31	1,00	5,00	3,6452	,87744
Y.9	31	2,00	5,00	3,6774	,74776
Y.10	31	1,00	5,00	3,6452	,83859
Y.11	31	1,00	5,00	3,6774	,79108
Y.12	31	3,00	5,00	3,9355	,67997
Y.13	31	3,00	5,00	4,1935	,60107
Y.14	31	1,00	5,00	3,9355	,81386
Y.15	31	1,00	5,00	3,7742	,80456
Y.16	31	3,00	5,00	3,8387	,58291
Y.17	31	2,00	5,00	3,7419	,68155
Y.18	31	3,00	5,00	3,8387	,52261
Y.19	31	3,00	5,00	4,0645	,51222
Y.20	31	3,00	5,00	3,7742	,56034
Y.21	31	3,00	5,00	3,8065	,54279
Y.22	31	2,00	5,00	3,8065	,70329
Y.23	31	3,00	5,00	3,8065	,54279
Y.24	31	3,00	5,00	3,6774	,54081
Y.25	31	3,00	5,00	3,8065	,54279
Valid N (listwise)	31				

Lampiran 5 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1
X1.1 Pearson Correlation	1	.341	.396	.308	.407	.395	.381	.288	.109	.298	.005	-.114	-.142	.598*	.456
Sig. (2-tailed)		.061	.027	.144	.023	.028	.034	.116	.881	.182	.728	.540	.447	.001	.010
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.2 Pearson Correlation	.341	1	.788**	.421*	.646**	.392	.524*	.175	.248	.320	.133	-.245	-.155	.231	.447
Sig. (2-tailed)	.061		.000	.018	.000	.052	.003	.346	.162	.080	.475	.165	.406	.210	.013
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.3 Pearson Correlation	.396	.788**	1	.418*	.602**	.366*	.716**	.400*	.199	.324	.084	-.052	-.006	.114	.494*
Sig. (2-tailed)	.027	.000		.018	.000	.041	.000	.022	.284	.272	.652	.781	.978	.843	.005
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.4 Pearson Correlation	.308	.421*	.418*	1	.890**	.700**	.172	.148	.367*	.422*	.257	.235	.348	.320	.672*
Sig. (2-tailed)	.144	.018	.018		.000	.000	.356	.434	.042	.018	.162	.204	.057	.079	.020
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.5 Pearson Correlation	.407	.646**	.602**	.890**	1	.795**	.237	.143	.420*	.531*	.154	.095	.165	.419*	.696**
Sig. (2-tailed)	.023	.000	.000	.000		.000	.200	.442	.019	.002	.409	.610	.375	.019	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.6 Pearson Correlation	.395	.392	.366*	.700**	.795**	1	.342	.230	.408*	.413*	.173	.158	.122	.372*	.639*
Sig. (2-tailed)	.028	.052	.041	.000	.000		.060	.212	.029	.021	.302	.386	.612	.029	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.7 Pearson Correlation	.381	.524*	.716**	.172	.237	.342	1	.666**	.079	.022	.163	-.088	-.070	-.030	.371
Sig. (2-tailed)	.034	.003	.000	.358	.280	.068		.000	.672	.987	.582	.438	.208	.873	.040
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.8 Pearson Correlation	.288	.175	.400*	.148	.143	.230	.666**	1	-.063	-.118	.138	.040	.042	-.154	.376
Sig. (2-tailed)	.116	.346	.022	.434	.442	.212	.000		.737	.525	.458	.829	.824	.409	.032
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.9 Pearson Correlation	.109	.248	.199	.367*	.420*	.408*	.079	-.083	1	.841**	.582**	.495*	.476*	.692**	.748**
Sig. (2-tailed)	.561	.162	.294	.042	.019	.033	.672	.737		.000	.001	.050	.007	.000	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.10 Pearson Correlation	.299	.320	.204	.422*	.531*	.413*	.022	-.119	.841**	1	.570**	.414*	.470*	.531*	.781**
Sig. (2-tailed)	.102	.080	.272	.018	.002	.021	.807	.525	.000		.001	.021	.008	.000	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.11 Pearson Correlation	.065	.133	.094	.257	.154	.173	.163	.138	.582**	.570**	1	.760**	.802**	.498*	.728**
Sig. (2-tailed)	.728	.475	.052	.162	.400	.352	.380	.456	.001	.001		.000	.000	.004	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.12 Pearson Correlation	-.114	-.245	-.052	.235	.095	.158	-.088	.040	.495*	.414*	.760**	1	.915**	.299	.596**
Sig. (2-tailed)	.540	.165	.781	.204	.610	.298	.438	.829	.005	.021	.008		.000	.102	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.13 Pearson Correlation	-.142	-.155	-.006	.348	.185	.122	-.070	.042	.476*	.470*	.802**	.815**	1	.325	.626**
Sig. (2-tailed)	.447	.406	.975	.057	.375	.513	.709	.824	.007	.008	.005	.000		.074	.020
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1.14 Pearson Correlation	.598**	.231	.114	.320	.419	.372*	-.030	-.154	.692**	.831**	.498*	.299	.326	1	.711**
Sig. (2-tailed)	.001	.210	.543	.079	.019	.039	.873	.609	.000	.000	.004	.102	.074		.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X1 Pearson Correlation	.456	.447	.494*	.672**	.696**	.639**	.371	.376	.748**	.791**	.738**	.596**	.636**	.711**	1
Sig. (2-tailed)	.010	.013	.005	.000	.000	.000	.040	.032	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.625**	-.105	.359	.756**	.675**	.545**	.353	.456**	.757**
X2.1 Sig. (2-tailed)		.000	.575	.047	.000	.000	.002	.052	.010	.000
X2.1 N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2.2 Pearson Correlation	.625**	1	-.301	.167	.556**	.503**	.377*	.383*	.420*	.580**
X2.2 Sig. (2-tailed)	.000		.100	.369	.001	.004	.037	.034	.019	.001
X2.2 N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2.3 Pearson Correlation	-.105	-.301	1	.586**	.057	-.090	-.390*	-.139	-.028	.363
X2.3 Sig. (2-tailed)	.575	.100		.001	.762	.629	.030	.454	.883	.038
X2.3 N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2.4 Pearson Correlation	.359	.167	.586**	1	.377*	.267	.099	.298	.473**	.662**
X2.4 Sig. (2-tailed)	.047	.369	.001		.037	.146	.598	.103	.007	.000
X2.4 N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2.5 Pearson Correlation	.756**	.556**	.057	.377*	1	.796**	.487**	.278	.375*	.766**
X2.5 Sig. (2-tailed)	.000	.001	.762	.037		.000	.006	.130	.038	.000
X2.5 N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2.6 Pearson Correlation	.675**	.503**	-.090	.267	.796**	1	.617**	.499**	.548**	.802**
X2.6 Sig. (2-tailed)	.000	.004	.629	.146	.000		.000	.004	.001	.000
X2.6 N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2.7 Pearson Correlation	.545**	.377*	-.390*	.099	.487**	.617**	1	.603**	.398*	.631**
X2.7 Sig. (2-tailed)	.002	.037	.030	.598	.006	.000		.000	.026	.000
X2.7 N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2.8 Pearson Correlation	.353	.383*	-.139	.298	.278	.499**	.603**	1	.658**	.704**
X2.8 Sig. (2-tailed)	.052	.034	.454	.103	.130	.004	.000		.000	.000
X2.8 N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2.9 Pearson Correlation	.456**	.420*	-.028	.473**	.375*	.548**	.398*	.658**	1	.744**
X2.9 Sig. (2-tailed)	.010	.019	.883	.007	.038	.001	.026	.000		.000
X2.9 N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2 Pearson Correlation	.757**	.580**	.363	.662**	.766**	.802**	.631**	.704**	.744**	1
X2 Sig. (2-tailed)	.000	.001	.038	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X2 N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3
X3.1 Pearson Correlation	1	.696**	.071	.117	-.007	.106	.094	.081	.450
Sig. (2-tailed)		.000	.704	.531	.969	.570	.614	.665	.005
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3.2 Pearson Correlation	.696**	1	.305	.320	.194	.372*	.121	.160	.543**
Sig. (2-tailed)	.000		.095	.079	.296	.039	.518	.389	.002
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3.3 Pearson Correlation	.071	.305	1	.378*	.278	.391*	.548**	.568**	.640**
Sig. (2-tailed)	.704	.095		.036	.131	.030	.001	.001	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3.4 Pearson Correlation	.117	.320	.378*	1	.859**	.545**	.451*	.487**	.800**
Sig. (2-tailed)	.531	.079	.036		.000	.002	.011	.005	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3.5 Pearson Correlation	-.007	.194	.278	.859**	1	.519**	.424*	.410*	.721**
Sig. (2-tailed)	.969	.296	.131	.000		.003	.018	.022	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3.6 Pearson Correlation	.106	.372*	.391*	.545**	.519**	1	.659**	.652**	.802**
Sig. (2-tailed)	.570	.039	.030	.002	.003		.000	.000	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3.7 Pearson Correlation	.094	.121	.548**	.451*	.424*	.659**	1	.664**	.747**
Sig. (2-tailed)	.614	.518	.001	.011	.018	.000		.000	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3.8 Pearson Correlation	.081	.160	.568**	.487**	.410*	.652**	.664**	1	.761**
Sig. (2-tailed)	.665	.389	.001	.005	.022	.000	.000		.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3 Pearson Correlation	.450	.543**	.640**	.800**	.721**	.802**	.747**	.761**	1
Sig. (2-tailed)	.005	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	15

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	10

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	9

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	26

Lampiran 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.781	.46843444

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.075	3	8.025	36.572	.000 ^b
	Residual	5.925	27	.219		
	Total	30.000	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

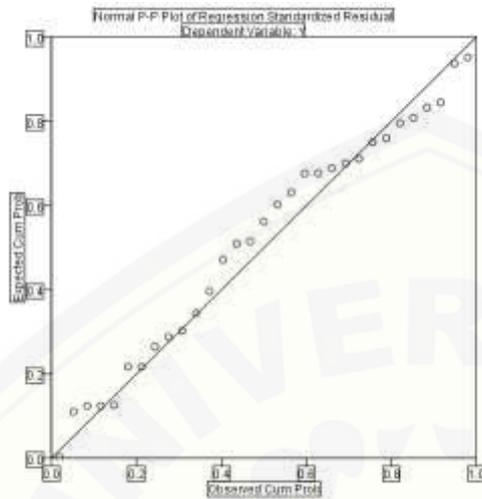
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.018	.100		.182	.857
	X1	.579	.163	.687	3.556	.001
	X2	.632	.204	.611	3.100	.004
	X3	.726	.292	.707	2.484	.019

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



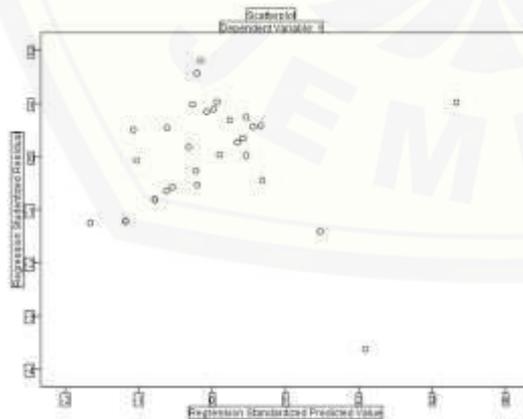
b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.100		.182	.857		
	X1	.579	.163	.687	3.556	.001	.196	5.096
	X2	.632	.204	.611	3.100	.004	.188	5.308
	X3	.726	.292	.707	2.484	.019	.190	4.082

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.018	.100		.182	.857
	X1	.579	.163	.687	3.556	.001
	X2	.632	.204	.611	3.100	.004
	X3	.726	.292	.707	2.484	.019

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.075	3	8.025	36.572	.000 ^b
	Residual	5.925	27	.219		
	Total	30.000	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.781	.46843444

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 9 Rtabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128

Lampiran 10 tTabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00

Lampiran 11 Ftabel

<i>P_t</i>	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
<i>df</i>	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21463
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73405	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490